

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK
PESANTREN DI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
KALIWUNGU KENDAL DAN MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL
ULUM KALIANGKRIK MAGELANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Moch Alfi Fajrin

1803038009

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : **Moch Alfi Fajrin**
NIM : 1803038009
Judul Penelitian : **Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren
di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu
Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum
Kaliangkrik Magelang**
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK
PESANTREN DI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
KALIWUNGU KENDAL DAN MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL
ULUM KALIANGKRIK MAGELANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,

Materai tempel Rp. 10.000.00

MOCH ALFI FAJRIN

NIM: 1803038009

NOTA DINAS

Semarang, 8 Desember 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal tesis dengan:

Nama : Moch Alfi Fajrin
NIM : 1803038009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.**

Saya memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Prof. Dr. Nur Uhbiyati M.Pd
NIP: 195202081976122001

NOTA DINAS

Semarang, 8 Desember 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

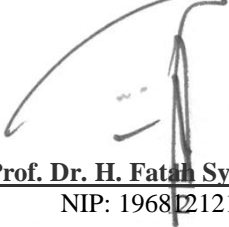
Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal tesis dengan:

Nama : Moch Alfi Fajrin
NIM : 1803038009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.**

Saya memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Prof. Dr. H. Fatah Syukur M.Ag
NIP: 196812121994031003

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.**

Nama : Moch Alfi Fajrin

NIM : 1803038009

Penelitian ini dimaksudkan menjawab permasalahan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Kajian ini menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan kurikulum dapat dimaksimalkan, sebagaimana tujuan pembelajaran yang seharusnya diterapkan melalui proses belajar-mengajar yang hanya sebentar, dan tujuan tersebut memang sudah tepat dan efektif, serta output yang dihasilkan bisa terlihat. 2. Pengorganisasian kurikulum, kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik juga tertata. Karena struktur program ini merupakan dasar yang cukup esensial dalam pembinaan kurikulum dan berkaitan erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai. 3. Pelaksanaan kurikulum juga disiapkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penempatan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Pelaksanaan kurikulum sendiri juga direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan, pelaksanaan kurikulum senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum. 4. Evaluasi manajemen kurikulum telah di maksimalkan, dengan mengandalkan kegiatan yang sejak awal terapkan serta mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

Kata kunci: *Implementasi Manajemen, Manajemen Kurikulum*

ABSTRACT

Title : **Implementation of Islamic Boarding School Curriculum Managemen in Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal and Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.**

Name : Moch Alfajrin

NIM : 1803038009

This research is intended to answer the problem of how to plan, organize, implement and evaluate the management of Islamic boarding schools' curriculum at Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal and Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.

The purpose of this study was to describe the implementation of Islamic boarding school curriculum management at Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin and Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum as well as the supporting and inhibiting factors. This type of research is qualitative research. Methods of data collection is done by interviews, documentation and observation. The validity of the data using data triangulation. Data analysis used descriptive qualitative.

This study shows that: 1. Curriculum planning can be maximized, as learning objectives should be implemented through a short teaching and learning process, and these objectives are appropriate and effective, and the resulting output can be seen. 2. Organizing the curriculum, the general framework of teaching programs that will be delivered to students is also arranged. Because the structure of this program is a fairly essential basis in curriculum development and is closely related to the objectives of the educational program to be achieved. 3. Implementation of the curriculum is also well prepared, this can be seen from the placement of students' creativity development more than mastery of the material. The implementation of the curriculum itself is also realized in the teaching and learning process in accordance with the principles and demands of the curriculum that has been developed, the implementation of the curriculum is always hand in hand and jointly responsible for implementing the curriculum administration process. 4. Evaluation of curriculum management has been maximized, relying on activities that have been implemented from the start and knowing how the curriculum is in design, implementation and results.

Keywords: Management Implementation, Curriculum Management

نبذة مختصرة

عنوان الرسالة : تنفيذ إدارة مناهج المدرسة الداخلية الإسلامية في مدرسة
الدينية هداية المبتدئين كاليونجو كندال ومدرسة الديانينة
رودلوتول أولوم كاليانجريك ماجيلانج
الكاتب : محمد الف فجر
رقم القيد : ١٨٠٣٠٣٨٠٠٩

يهدف هذا البحث إلى الإجابة على مشكلة كيفية تخطيط وتنظيم وتنفيذ وتقييم إدارة منهج المدرسة الداخلية الإسلامية في مدرسة الدينية هداية المبتدئين كاليونجو كندال ومدرسة دينية رودلوتول أولوم كاليانجريك ماجيلانج.

كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ إدارة مناهج المدارس الداخلية الإسلامية في المدرسة الدينية هداية المبتدئين ومدرسة الدينية رودلوتول العلوم وكذلك العوامل الداعمة والمثبطة. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي. طرق جمع البيانات تتم عن طريق المقابلات والتوثيق والمراقبة. صحة البيانات باستخدام تثليث البيانات. استخدم تحليل البيانات الوصفية النوعية.

توضح هذه الدراسة ما يلي: 1. يمكن تعظيم تخطيط المناهج ، حيث يجب تنفيذ أهداف التعلم من خلال عملية تعليم وتعلم قصيرة ، وهذه الأهداف مناسبة وفعالة ، ويمكن رؤية المخرجات الناتجة. 2. تنظيم المناهج والإطار العام لبرامج التدريس التي سيتم تسليمها للطلاب. لأن بنية هذا البرنامج هي أساس أساسي إلى حد ما في تطوير المناهج وترتبط ارتباطاً وثيقاً بأهداف البرنامج التعليمي المراد تحقيقه. 3. يتم أيضاً إعداد تنفيذ المنهج بشكل جيد ، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال وضع تنمية إبداع الطلاب أكثر من إتقان المواد. يتم تنفيذ المنهج نفسه أيضاً في عملية التدريس والتعلم وفقاً لمبادئ ومتطلبات المنهج الذي تم تطويره ، ويتم تنفيذ المنهج دائماً جنباً إلى جنب ومسؤول بشكل مشترك عن تنفيذ عملية إدارة المناهج. الكلمات المفتاحية: إدارة التنفيذ ، إدارة المناهج 4. تم تعظيم تقييم إدارة المناهج ، بالاعتماد على الأنشطة التي تم تنفيذها منذ البداية ومعرفة كيف يتم تصميم المناهج وتنفيذها ونتائجها.

الكلمات المفتاحية: إدارة التنفيذ ، إدارة المناهج

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	b	17	ظ	z
3	ت	t	18	ع	'
4	ث	š	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	z	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	Z	26	و	w
12	س	S	27	ه	h
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	s	29	ي	y
15	ض	ḍ			

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su'ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
اِ... = ī	قِيلَ	qīla
اُ... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اِئِ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji Bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman dan pembawa rahmat bagi seluruh makhluk seluruh alam.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan saran yang sangat berarti bagi penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisong Semarang, Bapak Dr. H. Ahmad Ismail M.Ag beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen pembimbing I dan pembimbing II, Bapak Prof. Dr. Fatah syukur dan Ibu Prof. Dr. Nur Uhbiyati M.Pd, yang telah memberikan saran dan masukannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususya dosen pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam.
6. Ayahanda Bapak Muhammad Mustamsikin dan Ibunda Afifah yang telah senantiasa memberikan doa dan semangat baik materi maupun non materi.
7. Adik-adikku tercinta M. Nabil Awhaddani dan Naqiya Urbah Diyani yang tidak lupa turut serta mendukung dan mendoakan penulis.
8. Istriku Ibrotun Li Ulil Albab yang tidak pernah berhenti untuk memberikan dukungan dan motivasi serta semangat kepada peneliti.
9. Rekan-rekan seperjuangan pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian tesis ini.

10. Bapak M. Amdad selaku Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal beserta dewan guru dan Bapak Musa Ahmad Hanif Nasrullah selaku Kepala Madrasah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang beserta dewan guru yang telah meluangkan waktunya serta memberikan ijin penulis untuk dapat melakukan penelitian di Madrasahny.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, maka dari itu kritik dan saran perlu untuk menyempurnakan kualitas tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Desember 2022

Moch Alfi Fajrin
1803038009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metode Penelitian	9
BAB II IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM	
PONDOK PESANTREN DI MADRASAH DINIYAH	18
A. Kerangka Teori	18
1. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren	18
a. Pondok Pesantren	18
b. Kurikulum Pondok Pesantren & Macam- macamnya	21
c. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dan Ruang Lingkupnya	26
d. Peranan Pendidikan Pondok Pesantren	31
e. Model Pendidikan Pondok Pesantren	33

2. Madrasah Diniyah	36
a. Pengertian	36
b. Tingkatan	37
c. Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah	39
B. Kajian Pustaka	42
C. Kerangka Berfikir	45
BAB III MANAJEMEN KURIKULUM	47
A. Pengertian Manajemen Kurikulum	47
B. Landasan Manajemen Kurikulum	49
C. Prinsip Manajemen Kurikulum	51
D. Fungsi Manajemen Kurikulum	52
E. Langkah-langkah Manajemen Kurikulum	54
F. Komponen Manajemen Kurikulum	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum	
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Lirboyo	62
a. Latar Belakang	62
b. Sistem Pengajaran	63
c. Kurikulum yang Diajarkan	65
2. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin	68
a. Latar Belakang	68
b. Sistem Pengajaran	69
c. Kurikulum yang Diajarkan	69
d. Data Guru dan Murid	71

3. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Roudlotul	
Ulum	71
a. Latar Belakang	71
b. Sistem Pengajaran	72
c. Kurikulum yang Diajarkan	73
d. Data Guru dan Murid	74
B. Implementasi manajemen Kurikulum Pondok Pesantren	
di Madrasah Diniyah	74
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum	74
2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum	81
3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum	85
4. Evaluasi Manajemen Kurikulum	86
5. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	92
C. Saran	93
D. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kitab-kitab Klasik	22
Tabel 2.1	Kurikulum Pendidikan Tingkat Madrasah Ibtidaiyah	65
Tabel 2.2	Kurikulum Pendidikan Tingkat Madrasah Tsanawiyah	66
Tabel 2.3	Kurikulum Pendidikan Tingkat Madrasah Aliyah	66
Tabel 2.4	Kurikulum Pendidikan Tingkat Madrasah I'dadiyah	67
Tabel 3.1	Kurikulum Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin	70
Tabel 3.2	Data Guru dan Murid Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin	70
Tabel 4.1	Kurikulum Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.....	73
Tabel 4.2	Data Guru dan Murid Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	46
Gambar 2.1 Susunan Kepengurusan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin	83
Gambar 2.2 Susunan Kepengurusan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan islam di Indonesia yang muncul bersamaan dengan datangnya Wali Songo yaitu sejak sekitar 300-400 tahun yang lalu. Keberadaannya berfungsi menjadi pusat belajar untuk mendalami ilmu agama (*tafaquh fiddin*) sebagai pedoman hidup dengan menekankan kepentingan moral dalam hidup bermasyarakat.¹

Pondok pesantren sebagai simbol Pendidikan Islam, yang menjadi cerminan pendidikan di lingkungan masyarakat dalam mendidik dan melakukan perubahan sosial. Adanya perubahan tersebut, membawa dampak positif bagi orientasi kegiatan pesantren sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Pondok pesantren memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang lain, diantara keunggulan pondok pesantren memiliki ciri khas berupa panca jiwa pondok pesantren adapun panca jiwa tersebut adalah jiwa keikhlasan dan jiwa kesederhanaan.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak

¹ Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur atau Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS, 1994). Hal. 3

terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal. Madrasah Diniyah umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama secara sadar merupakan bagian tak terpisahkan dalam dinamika pendidikan. Pendidikan keagamaan pun berkembang sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama yang di nilai menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian masyarakat mengatasinya dengan tambahan pendidikan agama di rumah-rumah ibadah atau di perkumpulan-perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan pendidikan keagamaan formal dan nonformal.²

Madrasah Diniyah sendiri sebagai institusi pendidikan Islam yang bermutu dan maju memang masih harus menapaki jalan panjang dan pencapaian tujuan tersebut harus dengan keseriusan dan motivasi tinggi. Para pengelola pendidikan Madrasah Diniyah untuk tidak melulu berharap dan bergantung kepada pemerintah, tetapi lebih fokus untuk memberdayakan dirinya sendiri bersama dengan komunitas masyarakat lokal dimana Madrasah Diniyah itu eksis dibarengi dengan inovasi yang terus menerus dalam memperbaiki manajemen pengelolaan pendidikan yang berbasis sumber daya manusia.

Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum sebagai yayasan sosial masyarakat memberikan pelayanan dan kurikulum pendidikan disesuaikan dengan berbasis

²Anis Fauzi, “Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang”, *Jurnal Pendidikandan Kebudayaan*, Vol 1, Nomor 2 , 2016, Hal. 159.

pondok pesantren, dimana pondok pesantren disini sama-sama mengacu pada Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur.

Pondok pesantren Lirboyo bagi masyarakat di Indonesia masih sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam membentuk manusia berbudi luhur. Pondok pesantren Lirboyo diasumsikan sebagai bengkel bagi manusia yang dalam kehidupan sehari-hari telah dirasa berperilaku menyimpang. Banyak orang tua memondokkan anaknya dengan alasan supaya anak tersebut sembuh dari kenakalan. Tetapi tidak sedikit orang tua yang memondokkan anaknya demi sebuah cita-cita yang luhur, supaya anak tersebut kelak menjadi anggota masyarakat yang mampu berpijak pada ajaran agama, menjadi warga yang mampu memimpin anggota masyarakat lain supaya tetap berdiri di atas pondasi agama, serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Sistem pengajaran di pondok pesantren merupakan bagian dari stuktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang di selenggarakan secara tradisioanal yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, di samping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan, dan bahkan perjuangan.

Pondok pesantren Lirboyo sistem pengajaran secara prinsip dibagi menjadi dua kelompok klasikal dan non klasikal. Sistem pendidikan klasikal adalah sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya. Pendidikan dengan sistem klasikal ini di Pondok Pesantren Lirboyo (baik pondok putra maupun pondok putri) telah berdiri

Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien. Jenjang Pendidikan Madrasah di Pondok Pesantren Lirboyo dibagi menjadi empat tingkatan, sedangkan penentuan tingkatan ditentukan berdasarkan kemampuan santri dalam menguasai pelajaran yang telah ditentukan. Pembagian jenjang klasikal pertama Madrasah I'dadiyah dikhususkan bagi santri yang mendaftar tidak dari awal tahun ajaran (bulan Syawal). I'dadiyah merupakan madrasah persiapan bagi santri baru yang nanti di awal tahun ajaran baru (tahun depan bagi santri baru) akan beralih jenjang pendidikan yang lain dan santri baru tersebut boleh mendaftar ke jenjang ibtida'yyah, tsanawwiyah maupun aliyah, tergantung kemampuan santri baru tersebut.

Penelitian ini dilakukan di dua Madrasah, yang pertama adalah Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal, Madrasah ini telah memiliki 300an siswa dan puluhan ribu lulusan karena madrasah ini sudah didirikan sekitar 33 tahun yang lalu. Banyak prestasi juga yang ditorehkan madrasah ini ditingkat kecamatan maupun kabupaten, madrasah ini konsisten juara diberbagai lomba FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia) mulai dari seni baca kitab, lomba pidato bahasa Indonesia ataupun bahasa Arab serta lomba-lomba yang lain. Inilah yang menyebabkan madrasah ini secara konsisten setiap tahunnya yang mendaftar lebih dari 60 siswa. Keberlangsungan Madrasah Diniyah ini tidak akan lepas dari adanya kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan tujuan awal pada Madrasah ini adalah lulus sudah bisa membaca kitab kuning dan memimpin tahlil di kampung masing-masing dan visinya menjadikan peserta didik cerdas, fasih, terampil dan berakhlakul karimah. Begitu

juga Madrasah yang kedua yaitu Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang, Madrasah ini berdiri pada awal 2006 juga sedang merintis untuk bisa mengikuti perkembangan madrasah yang ada di Magelang. Dimulai dari keresahan masyarakat sekitar karena kurangnya akhlak dan agama membuat yayasan mendirikan madrasah diniyah, guru dari madrasah diniyah Roudhotul Ulum diambil dari masyarakat sekitar yang telah lulus dari berbagai pondok. Keunikan lain dari madrasah ini adalah sistem pengajaran yang masih tradisional namun bisa bersaing dengan madrasah yang sudah menggunakan sistem pengajaran modern, hal ini dibuktikan dengan berbagai juara dalam perlombaan antar madrasah atau individu yang mewakili.

Berdasarkan masalah di atas, ada ruang yang perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan harapan memberikan jawaban dan solusi terbaik bagi pencapaian tujuan pendidikan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum berbasis pesantren. Dengan tema pokok pada masalah manajemen kurikulum.

Pertimbangan pemilihan judul tersebut adalah kesesuaian dengan minat peneliti pada jenis penelitian kualitatif, dengan demikian akan tampak bagaimana hasilnya dengan pendekatan kualitatif. Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kondisi setelah di terapkannya model pendidikan pondok pesantren di Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum didalam pelaksanaan pendidikannya apakah berhasil dan bisa menjadikan percontohan bagi Madrasah Diniyah lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang ?.
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyyah Hidayatul Muhtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang?.
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin KaliwunguKendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum pendidikan Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan manajemen kurikulum pondok pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang ?.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasian manajemen kurikulum pondok pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang ?.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin KaliwunguKendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang?
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi manajemen kurikulum pendidikan pondok pesantren di Madrasah Qur'an Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang ?.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 ranah, yaitu

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen pengembangan kurikulum
- b. Dapat dijadikan salah satu tambahan khasanah ilmu pengetahuan menyangkut manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah.
- c. Dapat dijadikan rujukan dalam penerapan manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah.

B. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kementrian Agama sebagai sumbangan ilmiah dalam rangka pengembangan pendidikan agama.
- b. Bagi madrasah, dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengembangan implementasi manajemen kurikulumpondok pesantren
- c. Bagi Pondok Pesantren, dapat memberi sumbangan pemikiran dalam hal peningkatan manajemen kurikulum.
- d. Bagi peneliti secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lebih rincinya adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.³

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab; (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Untuk mempermudah penelitian ini diperlukan suatu pendekatan. Penulis menggunakan studi kasus dan teori dasar. Studi kasus merupakan suatu pendekatan kualitatif yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Teori dasar merupakan penelitian yang diarahkan pada penemuan atau minimal menguatkan terhadap suatu teori.⁵

Pendekatan studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata. Kasus dalam hal ini yakni kasus manajemen kurikulum pondok pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin

³ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), Cet. 1, Hal. 51.

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Cet 4, Hal. 41.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) Hal. 64.

Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Kaliangkrik Magelang. Karena objek yang diteliti lebih dari satu, maka jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi situs.⁶

Menurut Bogdan dan Biklen studi multi situs adalah desain penelitian dalam penelitian kualitatif yang melibatkan banyak situs dan subjek studi.⁷ Jadi studi multi situs adalah sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di beberapa situs/tempat penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.

Pada penelitian ini, dikaji makna dan bentuk-bentuk manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti menganalisis bagaimana kepala madrasah melaksanakan perannya sebagai manajer di madrasahnyanya khususnya dalam program manajemen kurikulum yang diterapkan, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan implementasi manajemen kurikulum pondok pesantren tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang dengan waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan dari bulan September sampai November 2022.

⁶John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memiliahantara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), Hal. 136.

⁷Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research forEducation: An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Pearson, 2007),PDF e-book, pg. 70

3. Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian *field research* (penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif- kualitatif* karena data-data yang dibutuhkan dan digunakan berupa selebaran- selebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yang bersumber dari tulisan, lisan atau ungkapan tingkah laku. Sehingga dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini peneliti dapat mendiskripsikan secara sistematis terhadap data-data kualitatif mengenai perencanaan manajemen kurikulum, pengorganisasian manajemen kurikulum, pelaksanaan manajemen kurikulum dan evaluasi manajemen kurikulum untuk terwujudnya kurikulum berbasis pondok pesantren di madrasah diniyah.

Sumber Data adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Menetapkan populasi itu dimaksudkan agar suatu

penelitian dapat mengukur sesuatu dengan kasusnya.⁸Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut

a. Data Primer

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁹.

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama atau data primer. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dengan Kepala Yayasan dan guru-guru.

b. Data Sekunder

Sumber data di luar kata dan tindakan adalah sumber kedua, yaitu berupa data-data tertulis. Misalnya, buku, arsip, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Meskipun menjadi sumber kedua, sumber-sumber tertulis ini keberadaannya jelas tidak bisa diabaikan¹⁰.

Data sekunder yang peneliti butuhkan dalam menyusun penelitian ini tentang studi dokumen keseluruhan arsip perangkat pembelajaran yang terkait proses pembelajaran di tempat penelitian.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas,

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), Hal 53.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta) Hal. 112

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hal. 113

maka dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian. Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil lebih terfokus, maka peneliti memfokuskan Kajian Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Qur'an Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi¹¹.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Yayasan, Kepala Madrasah dan guru-guru yang dilaksanakan pada bulan juni 2022. Adapun isi wawancara yaitu mengenai gambaran umum mengenai manajemen kurikulum pondok pesantren di madrasah tersebut.

b. Observasi (pengamatan)

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), Hal. 317

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuosioner. Kalau wawancara dan kuosioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia maupun proses kerja¹². Kegiatan observasi penelitian ini peneliti mengamati proses manajemen kurikulum dan cara guru mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk catatan harian, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif¹³

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian berupa data latar belakang madrasah, data guru, data siswa, data jadwal mengajar, data pelajaran, data sarpras, data evaluasi belajar mengajar.

6. Uji Keabsahan Data

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), Hal. 310

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Hal. 329

Uji keabsahan digunakan untuk memastikan kevalidan data yang terkumpul. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi, *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*¹⁴.

7. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs karena kedua tempat penelitian Madrasah Diniyah yang sama-sama menerapkan program kurikulum pondok pesantren, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

a. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Kaliangkrik Magelang. Dalam analisis situs tunggal ini menggunakan tiga

¹⁴Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012) Hal, 330

tahap analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ezmir:¹⁵

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan. Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi. Data hasil penelitian yang perlu direduksi di antaranya, data hasil wawancara kepada kepala madrasah, guru, dan peserta didik mengenai program kurikulum dan peran kepala madrasah dalam pengelolaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Kaliangkrik Magelang, ditambah dengan hasil observasi yang memberikan gambaran lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Display Data (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dalam

¹⁵Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal. 129-135.

penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan manajemen kurikulum serta data tentang peran kepala madrasah dalam pengelolaan manajemen kurikulum.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan. Pada penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Kaliangkrik Magelang, kemudian dianalisis bagaimana penerapan manajemen kurikulum pondok pesantren di madrasah tersebut.

b. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan kasus pada temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses sintesis antar situs.¹⁶ Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua,
- Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian,

¹⁶Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (London: Sage Publications, 2003), PDF e-book, pg. 133

- Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

BAB II

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DI MADRASAH DINIYAH

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren

Realitas sejarah pesantren sampai saat ini masih tetap menjadi alternatif dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Walaupun pesantren itu dianggap sebagai lembaga konservatif dan tradisional, pesantren mampu menciptakan suasana baru bagi pembangunan peradapan muslim dan masyarakat secara umum. Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren, merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang jawa menyebutkan “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebutkan pondok pesantren.

Dengan adanya suasana baru tersebut membuat semua orang Islam utuk mengikuti proses pembelajaran di pesantren dengan suka cita dan tanpa ada paksaan. Pesantren yang dikenal dengan multikultural dan multifungsi ternyata memiliki tantangan yang sangat besar untuk mengawal peradaban yang telah terlena oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren tidak hanya menghadapi tuntutan untuk mempertahankan nilai dan tradisi yang merupakan khazanah

intelektual Islam, tetapi juga menghadapi globalisasi yang setiap saat bisa menghancurkan nalar kritis santri yang berbasis Islami dan Religius.

Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata Santri yang mendapat awaln pe- dan akhiran –an sehingga menjadi pe-santrian-an yang bermakna "shastri" yang artinya murid. Sedangkan C.C. Berg berpendapat, bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang tahu buku-buku suci Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata sastra yang mempunyai arti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁷

Dalam tradisi pesantren, pondok sebagai asrama bagi para santri berkumpul dan belajar dibawah bimbingan kyai. Kata pondok sendiri berasal dari bahasa arab Funduq yang berarti ruang tidur, kata pondok disusun dengan kata pesantren menjadi pondok pesantren yang merupakan bentuk lembaga pendidikan keIslaman yang khas Indonesia.¹⁸

M. Arifin menyatakan definisi pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau

¹⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal 62.

¹⁸ Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke dalam Pendidikan Pesantren, (Tinjauan Filosofi Dalam Prespektif Isam)*, (Surabaya: Diantama,2007). Hal 19

beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.¹⁹

Pondok pesantren adalah suatu bentuk pendidikan ke islamian yang melembaga di indonesia. Seperti telah diartikan kata pondok yaitu kamar, gubuk, dan rumah kecil dipakai dalam bahasa indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Mungkin juga dengan pondok dalam bahasa arab Funduq artinya ruang tidur, wisma dan hotel sederhana. Dalam arti yang paling umum pondok pesantren mungkin membedakan dengan pusat ibadah Islam, masjid yang diartikan sebagai lembaga pengajaran dan pelajaran ke Islamian. Bentuk pesantren yang tersebar di indonesia, mengandung ciri yaitu kyai sebagai pendiri, pelaksana dan guru, pelajar (santri) yang secara pribadi langsung diajarkan berdasarkan naskah arab tentang pengajaran, faham dan aqidah Islam. Disini kyai tinggal bersama-sama dengan pelajar (santri) serta guru. Sehingga dapat menumbuhkan ciri-ciri khas pesantren seperti:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara murid dan guru.
- b. Santri taat dan patuh.
- c. Para santri hidup secara mandiri dan sederhana.
- d. Adanya semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan.
- e. Para santri terbiasa terlatih hidup berdisiplin dan tirakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di tanah air (khususnya jawa) dimulai dan diawali oleh wali songo menurut analisis lembaga Research Islam (pesantren luhur) menyatakan

¹⁹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hal 240.

bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak dasar pertama sendi-sendi berdirinya pesantren, sedangkan Imam Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) sebagai wali pembina pertama di Jawa Timur, kemudian diteruskan oleh Gunung Jati (Syekh Syarif Hidayatullah) yang mendirikan pesantren setelah Ampel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perintis pertama pesantren pertama adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim.²⁰

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren terbentuk atas pengaruh India, Arab dan Tradisi Indonesia, karena sebagaimana ulama pergi haji ke Makkah sambil mendalami ilmu Agama, setelah kembali ke Indonesia para ulama mendirikan sebuah pesantren. India menjadi asal-usul pendiri pesantren pertama sebagai tempat penyebar Islam. Sedangkan dalam Indonesia kehadiran pesantren masih didominasi dengan kebudayaan Hindu Budha yang dijadikan untuk membangun pendidikan pesantren sebagai bentuk akulturasi atau kebudayaan.

b. Kurikulum Pondok Pesantren dan Macam-Macamnya

Secara garis besar lembaga – lembaga pesantren dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu :

1. Pesantren Salaf

Mempertahankan pengajaran kitab – kitab Islam klasik (kuning) sebagai inti pengajaran dan pendidikan Islam di dalam pesantren. Sistem pengajaran menggunakan sistem ”sorongan” dan ”bandongan” demikian

²⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, T.T), Hal 8.

pula bahasa Jawa dipakai sebagai bahasa penerjemah. Biasanya jenis pesantren ini disebut sebagai pesantren tradisional.

Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf pada dasarnya masih menggunakan kitab-kitab klasik yang diajarkan.

Kitab – kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid – jilid tebal. Mengenai hadis, tafsir, fiqh, usul fiqh dan tasawuf. Kesemuanya ini dapat pula digolongkan dalam 3 kelompok, yaitu :

- a. Kitab – kitab dasar
- b. Kitab – kitab menengah
- c. Kitab – kitab tinggi.

seperti contoh pada tabel dibawah ini:

	Dasar	Menengah	Tinggi
Nahwu	الاجرومية	العمرىطى	الفية ابن المالك
Sharaf	الأمثلة التصريفية	القواعد الصّرفية	الإعلال
Fiqh	تنوير الحجا	فتح القريب	فتح المعين
Ushul Fiqh	المبادئ الفقهية	تسهيل الطّرقات	لبّالأصول
Hadist	مختار الحديث الشريف	بلوغ المرام	رياض الصّالحين
Tafsir			تفسير الجلالين
Tauhid	زادالمبتدئ	الخريدة البهية	أمّ البراهين
Tasawuf	وصايا الأباء للأبناء	احياء علوم الدين	الحكم
Tarikh	تاريخ النّبي محمّد	خلاصة نور اليقين	مناقب الأئمة الأربعة
Balaghah	قواعد اللغة العربية	جواهر البلاغه	الجوهر المكنون

Tabel 1.1

Kitab-kitab Klasik

2. Pesantren Khalaf

Pesantren ini sudah bisa dibilang pesantren modern, karena telah memasukkan pelajaran – pelajaran umum. Bahkan dewasa ini muncul tipe – tipe sekolah umum di dalam pesantren, diantaranya:

- a. Tipe A: pesantren yang sangat sederhana, masih terdiri dari masjid dan kyai.
- b. Tipe B: sudah memiliki pondok untuk tempat tinggal para santri.
- c. Tipe C: sistem pengajaran menerapkan sistem klasikal yang juga diterapkan pada sekolah madrasah – madrasah pada umumnya
- d. Tipe D: merupakan jenis pesantren modern dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang lebih modern.²¹

Macam-macam pondok pesantren diklasifikasikan berdasarkan kurikulum, sistem pengajaran dan sifat.²²

Berdasarkan kurikulum pondok pesantren biasanya terbagi atas 2 jenis, yaitu pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern.

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik dan tanpa di berikan pengetahuan umum, model pengajarannyapun lazim diterapkan dalam pesantren salafi yaitu dengan metode sorogan dan wetonan.

²¹ Dhofier, Zamakhsyari, 1982, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: LP3ES, 1982) Hal 41,

²² Dhofier, Zamakhsyari, 1982, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: LP3ES, 1982) Hal 28,

Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa arab. Penjenjangan tidak di dasrkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

b. Pondok Pesantren Modern

Pada pesantren ini pengajaran pendidikan menggunakan sistem pengajaran klasikal. Selain mendapat ilmu – ilmu dasar juga memperoleh pengajaran ilmu – ilmu umum. Bahkan ada sejumlah pesantren yang lebih mengutamakan pelajaran ilmu – ilmu umum dari pada ilmu – ilmu dasar. Biasanya jenis pesantren seperti ini hanya menganggap ilmu – ilmu dasar sebagai ilmu pelengkap saja.

Berdasarkan sistem pengajaran maka terbagi menjadi sistem pengajaran menggunakan sistem non – klasikal dan sistem klasikal.

i. Sistem non – klasikal

Dalam sistem ini pemberian pelajarannya dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan sistem sorongan, Musyawarah dan bandongan / wetonan.

- a) Dalam sistem sorongan (dalam bahasa Jawa biasanya disebut sorog yaitu menyodorkan) para santri menghadap guru atau kyai secara perorangan dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya.
- b) Dalam sistem musyawarah biasanya para santri membedah kitab, mencari sebuah permasalahan untuk kemudian dimusyawarahkan bersama dengan para santri lainnya.

- c) Dalam sistem bandongan / wetonan (dalam bahasa Jawa biasanya disebut weton yaitu waktu) para santri berkumpul mengelilingi guru atau kyai untuk memperoleh pengajaran yang diberikan oleh kyai tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada waktu – waktu tertentu yaitu sebelum dan sesudah sholat fardhu atau sholat wajib.

ii. Sistem klasikal

Dalam sistem ini pemberian pelajaran dengan sistem non – klasikal mulai ditinggalkan. Pada sistem ini mulai ada perubahan dengan menerapkan ilmu – ilmu umum, ilmu ketrampilan serta sudah terjadi pembagian kelas, pembatasan pemberian pengajaran dan kenaikan tingkat. Pada sistem ini administrasi juga sudah mengalami perbaikan. Semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan ketentuan – ketentuan pemerintah. Tetapi pengajaran Islam tetap menjadi pokok pendidikan.

Berdasarkan sifatnya, pesantren ini terbagi atas 2 sifat, yaitu sifat terbuka dan tertutup.

a. Sifat Terbuka

Pondok Pesantren jenis ini terbuka untuk kalangan masyarakat sekitarnya, tidak harus tinggal di dalam pesantren para santri tetap bisa mengenyam pendidikan yang ada. Kegiatan pendidikan di pesantren terbuka dilakukan biasanya setelah sholat subuh atau setelah sholat maghrib.

b. Sifat Tertutup

Pesantren jenis ini lebih ketat dengan peraturan – peraturan yang diterapkan dalam pesantren. Semua kegiatan yang dilakukan

santri harus dengan pengawasan kyai. Penerapan pendidikan pun benar – benar dipantau.

c. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dan Ruang Lingkupnya.

Kurikulum dalam penelitian ini juga dilihat dari pengertian yang lebih luas dari mulai perencanaan dan pengaturan sebagaimana telah dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, bahwa kurikulum itu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Pesantren bukanlah lembaga pendidikan yang mencetak pegawai sesuai dengan tuntutan zaman, akan tetapi pesantren adalah menciptakan majikan untuk dirinya sendiri. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mencetak orang-orang yang berani hidup di atas kakinya sendiri dengan tidak tergantung kepada orang lain.²⁴ Sistem pendidikan pesantren berkembang dari masalah yang mendasar (kajian kitab kuning) sampai kepada pola pembinaan, bimbingan dan pengembangan untuk mencetak santri-santri yang dapat hidup mandiri setelah selesai belajar di pondok pesantren.

Penambahan pengetahuan umum tersebut adalah merupakan perluasan pondok pesantren yang pada dasarnya memiliki orientasi

²³ Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sisdiknas, Depdikbud, pasal 1 ayat 19.

²⁴ Mukti Ali, *Meninjau Kembali Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Ulama dalam Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1987). Hal 20.

tentang ilmu belum mengalami perubahan. Perubahan menjadi madrasah memiliki konsekuensi kerajinan murid diawasi, mata pelajaran berjenjang, dan kemampuan dan kegiatan murid dinilai oleh Kyai. Meskipun demikian, Madrasah dalam pesantren adalah sistem pengajaran dan pendidikan agama yang paling baik, paling tidak terdapat kejelasan dalam tingkatan kelas dan tingkatan kitab dan metode pun tidak hanya sorogan dan bandongan, paling tidak klasikal.

Adanya penambahan orientasi dan perluasan model pondok pesantren ke arah madrasah dengan sendirinya memiliki konsekuensi pada kurikulum yang diimplementasikan. Paling tidak kurikulum yang diimplementasikan mencakup pendidikan dan pengajaran agama sebagai kurikulum yang pokok, pendidikan keterampilan, pendidikan kepramukaan, pendidikan kesehatan dan olah raga dan pendidikan kesenian.²⁵ Di samping itu dalam proses pendidikan diperlukan sarana perangkat keras seperti tanah dan gedung maupun sarana perangkat lunak, seperti tujuan, kurikulum, kitab, buku-buku, tata tertib dan perpustakaan.

Ada beberapa teori tentang manajemen yang dikembangkan oleh para ahli manajemen. Namun demikian pada penelitian ini mengambil teori manajemen yang diungkapkan oleh George R. Terry. Teori ini tidak secara keseluruhan diambil dikarenakan cukup banyak yang tidak terkait secara langsung dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini mencoba hanya mengambil beberapa dimensi yang cukup mendekati dalam manajemen kurikulum pendidikan pondok pesantren, yaitu:

²⁵ Mukti Ali, *Meninjau Kembali Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Ulama dalam Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1987).

1. Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan ini mencakup kegiatan pengambilan keputusan.²⁶ adalah langkah untuk memproyeksikan tindakan apa yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan kurikulum di madrasah yang dikelola oleh masyarakat pada umumnya ada perbedaan dengan yang dikelola oleh pondok pesantren salaf. Menurut Kauffman, yang terpenting dalam perencanaan ini adalah bagaimana menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.²⁷

Yang terpenting dalam perencanaan adalah bagaimana cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dicapai perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang maksimal dari sebuah perencanaan, maka perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, luwes, rasional, sederhana, praktis dan memiliki daya guna. Luwes dalam arti mengandung kemungkinan untuk

²⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (alih bahasa oleh J. Smith.D.F.M). (Jakarta: Bumi Aksara). Hal 17.

²⁷ Roger A. Kauffman, dalam Nanang Fattah, *landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), Hal 49.

perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan dan situasi yang terjadi; rasional dalam arti disusun berdasarkan fakta dan data; sederhana adalah mudah dimengerti; praktis adalah mudah dilaksanakan; dan berdaya guna dalam arti dapat dirasakan manfaatnya.²⁸

2. Pengorganisasian

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian (*Organizing*). Pengorganisasian ini mencakup beberapa hal, yaitu membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian ini berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur organisasi.²⁹

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) ini disebut juga gerakan aksi yang mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

Pelaksanaan ini merupakan upaya pemimpin untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin atau

²⁸ Wursanto, *Pokok-pokok Perencanaan*, (Yogyakarta: Kanisius. 1987). Hal 23-24.

²⁹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (alih bahasa oleh J. Smith.D.F.M). (Jakarta: Bumi Aksara).

pelaksana kegiatan supaya pihak yang dipimpin mengarahkan perbuatannya dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰ Selain pemimpin yang harus memiliki kapabilitas atau kemampuan memberikan dorongan yang kuat, pihak yang dipimpin juga harus memiliki rasa untuk selalu bekerjasama, Pemimpin inilah yang harus mampu mengorganisir agar dapat terjalin kerjasama, sehingga dalam proses pelaksanaan dapat mencapai tujuan organisasi.

4. Pengendalian

Pengendalian atau pengawasan atau Controlling ini mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana. Secara operasional pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

Pengendalian ini adalah tindakan yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki. Adapun alat untuk mengetahui hasil yang telah dicapai adalah menggunakan evaluasi.³¹

³⁰ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production. 2004).

³¹ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1976). Hal 94.

d. Peranan Pendidikan Pondok Pesantren

Melalui peranan pendidikannya pesantren harus memiliki 3 prinsip yaitu:

- a. Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, karena bagaimanapun pesantren adalah tempat belajar agama Islam jadi harus mencetak generasi ulama yang pandai tentang ilmu-ilmu Islam.
- b. Sebagai lembaga pengembangan ilmu-ilmu agama Islam
- c. Pesantren harus mampu menempatkan dirinya menjadi transformasi ilmu ke-Islaman seiring kemajuan zaman.

Peran Pondok Pesantren dalam pembangunan di bidang pendidikan mengalami pasang surut. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memasukkan pesantren sebagai salah satu subsistem dari pendidikan nasional yang berarti pesantren memiliki peran penting dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Peran pesantren tidak hanya signifikan tetapi strategis. Untuk meningkatkan peran dan partisipasi dalam pembangunan dibidang pendidikan tersebut, pesantren perlu dikelola secara lebih profesional dengan dukungan sistem manajemen yang baik.

Sebagian pesantren sudah mengalami perubahan pada aspek manajemen, organisasi, dan pengelolaan keuangannya. Sebagian sudah membentuk badan pengelola untuk menangani kegiatan-kegiatan pesantren. Sayangnya perkembangan tersebut tidak merata

di semua pesantren. Masalah utama yang dihadapi oleh pesantren pada umumnya antara lain tersedianya sumber daya manusia yang profesional dan penerapan manajemen yang masih konvensional. Rekrutmen guru/ustadz, pengembangan akademik dan sistem *reward* masih belum dikelola secara profesional. Bahkan boleh dikatakan sebagian besar pesantren belum melakukan perencanaan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, pesantren seringkali kalah bersaing dalam menawarkan model pendidikan yang kompetitif yang mampu melahirkan santri yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu pesantren sebaiknya segera melakukan perubahan dalam mengembangkan model atau sistem pendidikan modern yang tidak terpaku pada sistem pendidikan klasik. Dengan manajemen yang baik pesantren diharapkan mampu menerapkan pola pengasuhan yang dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki keunggulan. Adapun sistem manajemen pesantren yang baik memiliki ciri-ciri:

- a. Memiliki pola pikir yang teratur/*administrativethinking*.
- b. Pelaksanaan kegiatan yang teratur/*administrativebehavior*.
- c. Menyikapan tugas-tugas kegiatan secara baik/*administrative attitude*.³²

³² H.M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003). Hal. 23

e. Model Pendidikan Pondok Pesantren

Model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar.³³ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.³⁴ Model pendidikan pondok pesantren ini bertujuan menghasilkan anak/santri yang mampu³⁵:

1. Memiliki kebeningan hati
2. Mandiri dan bertanggung jawab
3. Berjiwa kepemimpinan
4. Bermental wirausaha
5. Disiplin pengetahuan dan ibadah

Pendidikan

1. Definisi Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *padagogik* yaitu ilmu yang menuntun anak.

2. Faktor-faktor Pendidikan

³³ Staff.uny.ac.id/sites/default/.../Model%20Pendidikan%20Vokasi.pdf

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal 589

³⁵ Pupuh Faturrahman, *Pengembangan Pondok Pesantren: Analisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu*, Letur Seri xvi/202, Hal 322-323

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sangat membutuhkan proses, dalam hal ini faktor yang ikut mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu: Asas, tujuan, pendidik, anak didik, materi, alat, lingkungan, manajemen.

3. Sifat Pendidikan

Menurut sifatnya, pendidikan dibedakan menjadi :

- a. Pendidikan Informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hidup pendidikan ini berlangsung dalam keluarga sampai masyarakat umum.
- b. Pendidikan Formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat (sekolah).
- c. Pendidikan Non Formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.

4. Konsep Pendidikan

Pendapat tersebut dapat digunakan untuk menguraikan konsep pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia yaitu³⁶:

- a. Pendidikan Integralistik
- b. Pendidikan Humanistik
- c. Pendidikan Pragmatis
- d. Pendidikan yang Berakar Pada Budaya

³⁶ Fadjar, A.Malik., *Reformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta:FajarDunia, 1999)

5. Tugas Pokok dan Fungsi Waka Bidang Kurikulum
 - a. Menyusun program pengajaran (Program Tahunan dan Semester)
 - b. Menyusun Kalender Pendidikan
 - c. Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya
 - d. Menyusun jadwal pelajaran
 - e. Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah / Nasional
 - f. Menyusun kriteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas/tidak serta lulus/tidak siswa yang mengikuti ujian
 - g. Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Raport) dan penerimaan STTB/Ijasah dan STK
 - h. Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP
 - i. Menyediakan agenda kelas, agenda piket, surat izin masuk/keluar, agenda guru (yang berisi: jadwal pelajaran, kontrak belajar dengan siswa, absensi siswa, form catatan pertemuan dan materi guru, daftar nilai, dan form home visit)
 - j. Penyusunan program KBM dan analisis mata pelajaran
 - k. Menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru
 - l. Memeriksa program satuan pembelajaran guru
 - m. Mengatasi hambatan terhadap KBM
 - n. Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM (kapur tulis, spidol dan isi tintanya, penghapus papan tulis, daftar absensi siswa, daftar nilai siswa, dsb.)

- o. Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM dan laporan pelaksanaan KBM
- p. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
- q. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala

2. Madrasah Diniyah

a. Pengertian

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.³⁷

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.³⁸

Madrasah Diniyah merupakan bagaian dari sitem pendidikan formal pesantren. Madrasah Diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam system pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait.

³⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000).

³⁸ Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), Hal 39.

Posisi Madrasah Diniyah adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

b. Tingkatan

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka system yang digunakan, tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya.

Pendidikan diniyah terdiri atas 2 sistem, yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan menggunakan system kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI (diniyah Ula), kelas VII, VIII, IX (diniyah Wustho) dan kelas X, XI, XII (diniyah Ulya). Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan bahasa Arab, namun penyelenggaraanya menggunakan system terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai

bagai dari kuri kulumnya. Sementara untuk pendidikan diniyah jalur sekolah penyelenggaraanya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing.

Madrasah Diniyah mempunyai 2 model yaitu:

- a) Madrasah diniyah model A, Madrasah diniyah yang diselenggarakan didalam pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang naunganya pondok pesantren.
- b) Madrasah diniyah model B, madrasah diniyah yang diselenggarakan diluar pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang berada diluar pondok pesantren.

Madrasah diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

- a) Madrasah diniyah Awaliyah (MDA) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar.
- b) Madrasah diniyah Wustho (MDW) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah diniyah Awaliyah.
- c) Madrasah diniyah ulya (MDU) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan madrasah diniyah wustho.

Kategori yang dikemukakan diatas tidak berlaku secara mutlak, karena kenyataanya, bahwa madrasah diniyah yang siswanya campuran,

sebagian berasal dari sekolah umum atau madrasah dan sebagian lainnya siswa murni yang tidak menempuh pendidikan disekolah atau madrasah.

Dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren yang didalamnya termasuk Madrasah Diniyah sekurang-kurangnya ada unsur-unsur kyai yang mengajar dan mendidik serta menjadi panutan, santri yang belajar kepada kyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan shalat jamaah, dan asrama tempat tinggal santri.³⁹

c. Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah takmiliyah merupakan salah satu pendidikan diniyah nonformal di samping pengajian kitab, majlis taklim, pendidikan al-Qur'an. Dimaksud sebagai pendidikan diniyah nonformal karena merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi sebagai pelengkap untuk menunjang kemampuan dan pengetahuan keagamaan dari pendidikan formal.⁴⁰

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 48 Kurikulum Madrasah Diniyah, madrasah diniyah mengajarkan pengetahuan keislaman meliputi al-Qur'an, al-Hadis, Fiqh, Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa Arab (pasal 48), dengan terdapat tiga jenjang yakni madrasah diniyah jenjang ula, madrasah diniyah jenjang wusta, madrasah diniyah jenjang ulya (Pasal 46 ayat (3)).⁴¹

³⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

⁴⁰ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Emir, 2015),

⁴¹ Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Keagamaan Islam.

Tujuan dari masing-masing jenjang adalah sebagai berikut:

1) Madrasah diniyah ula

Tujuan dari Madrasah diniyah ula adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga untuk mengembangkan kehidupannya sebagai warga muslim yang beriman, bertakwa, dan beramal saleh serta berakhlaq mulia.
- b) Menjadikan warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.
- c) Membina warga agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- d) Mempersiapkan warga untuk dapat mengikuti Pendidikan Agama Islam pada diniyah wusta

2) Madrasah diniyah Wusta

Tujuan dari madrasah diniyah wusta adalah sebagai berikut:

- a) Melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar agama Islam yang diperoleh pada madrasah diniyah awaliyah kepada warga untuk mengembangkan kehidupannya sebagai:
 - (1) Pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan beramal saleh serta berakhlaq mulia.
 - (2) Warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohaninya.
- b) Membina warga agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

- c) Membina warga agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT. guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d) Mempersiapkan warga untuk dapat mengikuti Pendidikan Agama Islam pada madrasah diniyah ulya.

3) Madrasah diniyah Ulya

Tujuan madrasah diniyah ulya adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga secara lebih luas dan mendalam sekaligus mengembangkan kehidupannya sebagai:

- a) Pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan beramal saleh serta berakhlak mulia.
- b) Warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, serta sehat secara jasmani dan rohani.
- c) Membina warga agar memiliki pengalaman, pengetahuan yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- d) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT. guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e) Mempersiapkan warga untuk dapat mengikuti Pendidikan Agama Islam pada jenjang selanjutnya.⁴²

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007),

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Kajian pustaka yang penulis gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini meliputi:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah mahasiswa pascasarjana program studi manajemen pendidikan islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun lulus 2015 dengan judul " Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah (Diniyah Taklimiyah Ulya) di Kabupaten Kapuas". Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum madrasah diniyah jenjang taklimiyah ulya, dilihat dari perencanaan, yaitu penetapan tujuan dan program kurikulum dirancang berdasarkan hasil *assesment*. *Assesment* pada madin Nurul Hidayah menggunakan pembelajaran klasikal, kelompok dan individual, sementara madin Noor Hidayah Darussalam dalam implementasi kurikulum hanya menggunakan pembelajaran klasikal dan individual.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih mahasiswa pascasarjana program studi manajemen pendidikan islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun lulus 2017 dengan judul "Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas". Penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang menggunakan konsep yang dipakai oleh model Hilda Taba. Dari sisi proses manajemen

pengembangan kurikulum menempuh prosedur yaitu menentukan tujuan pendidikan, menyeleksi pengalaman belajar, mengorganisasikan bahan kurikulum dan kegiatan belajar, dan evaluasi hasil kurikulum.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rouf mahasiswa pascasarjana program studi manajemen pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun lulus 2016 dengan judul "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang". Penelitian menunjukkan bahwa 1. Perencanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan kurikulum dan mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum 2. Pelaksanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren dilakukan dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum. 3. Evaluasi kurikulum integratif madrasah-pesantren dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum secara koordinatif antara madrasah dan pesantren yang meliputi : evaluasi konteks kurikulum, evaluasi input kurikulum, evaluasi proses kurikulum dan evaluasi produk kurikulum.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indana dalam Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Vol.4 Nomer 1 Maret 2020; p-ISSN:2549-8339; e-ISSN: 2579-3683 dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwrek Jombang". Penelitian menunjukkan hasil *Pertama*, membuat perencanaan dengan baik, yaitu melakukan musyawarah dan pembinaan dengan *stakeholder* pondok pesantren dan seluruh ustadz/ustadzah meliputi perencanaan yang digunakan dalam memasuki pelaksanaan,

materi yang akan digunakan, waktu yang akan dilaksanakan, serta pengajar atau ustadzah di pondok pesantren al Urwatul Wutsqo agak berbeda pada umumnya. *Kedua*, Pelaksanaan harus sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh lembaga. *Ketiga*, evaluasi adalah bagian yang tak bisa ditinggalkan. Ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran telah selesai, maka harus ada laporan kepada ustadzah dan dipertanggungjawabkan pada *stakeholder* tentang hasil, pendukung, dan penghambat atau kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang implementasi manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut membahas mengenai manajemen kurikulum yang berfokus pada madrasah diniyah, sedangkan penelitian tesis ini membahas tentang manajemen kurikulum pondok pesantren yang diimplementasikan ke dalam madrasah diniyah

Dari uraian tersebut, dapat diketahui telah ada beberapa penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum. Meskipun terdapat kesamaan metode maupun teori, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada fokus penelitian. Penelitian ini fokus pada kurikulum berbasis pondok pesantren. Jadi penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya dalam manajemen kurikulum berbasis pondok pesantren di madrasah diniyah.

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen kurikulum antara lain; faktor internal, semua ustadz-ustadzah yang mengajar dari alumni pondok pesantren, sehingga digunakan model kurikulum apapun dapat diikuti pada kurikulum yang dibuat langsung oleh stakeholder, dan

sarana cukup menarik yang jarang digunakan oleh lembaga lain yang mempunyai kelebihan.

Faktor penghambat implementasi kurikulum antara lain; faktor internal dan eksternal, ustadz-ustadzah banyak yang masih kuliah sehingga ustadz-ustadzah kebingungan dalam mengajar, banyak ustadz-ustadzah yang banyak pekerjaan dalam mengajar sehingga tidak bisa mengatur job mengajar untuk santri, umur yang sudah lanjut untuk ustadz-ustadzah sangat mempengaruhi sikap terhadap pola pengembangan pendidikan. Disini dapat diartikan bagaimana para dewan guru mengatur waktu.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian yang berjudul Implementasi manajemen kurikulum berbasis pondok pesantren di Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang yang mempunyai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, maka diterapkan strategi manajemen kurikulum berbasis pondok pesantren untuk mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini di fokuskan pada manajemen kurikulum pondok pesantren yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penerapan dan evaluasi. Manajemen kurikulum disini diperlukan peran dari kepala madrasah, dewan guru, peserta didik dan kondisi sarana dan prasarana yang mumpuni. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kerangka berfikir manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang divisualisasikan sebagai berikut:

Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren pada Madrasah Diniyah



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

BAB III

MANAJEMEN KURIKULUM

A. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah, atau di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁴³ Semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu tersebut tentunya harus dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui tahap-tahap kegiatan tertentu, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, monitoring, dan evaluasi. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan fungsi manajemen itu sendiri.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pada tujuan kurikulum.⁴⁴

Muhammad Kristiawan mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang dijadikan

⁴³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 24.

⁴⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009),

acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan.⁴⁵

Manajemen kurikulum menurut Suharsimi Arikunto adalah segala proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.⁴⁶

Sama halnya dengan pendapat B. Suryosubroto bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititik beratkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.⁴⁷

Dikemukakan pula oleh Luneberg dan Orstein bahwa ada tiga proses utama dalam manajemen kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum (*planning the curriculum*), pelaksanaan kurikulum (*implementation the curriculum*), dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum (*evaluating the curriculum*).⁴⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah serta dapat berhasil guna

⁴⁵Muhammad Kristiawan, dkk., Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal. 77.

⁴⁶Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), Hal., 131.

⁴⁷B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004), Hal, 42.

⁴⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan , *Manajemen Pendidikan...*, Hal., 41.

dan berdaya gunadapat dipahami juga bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah proses kerjasama dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

B. Landasan Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum mempunyai tujuh landasan yang ikut mewarnai dalam penyusunan manajemen kurikulum, di antaranya filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, sosial budaya dan teknologi. Adapun penjelasan landasan manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. *Filsafat*, melakukan kajian sampai ke akar-akar tentang hakikat manusia yang mencakup pandangan hidup. Secara filsafat ditentukan nilai-nilai luhur dan digambarkan manusia ideal menurut pandangan masyarakat. Pendekatan filosofis menjadi landasan yang penting dalam menentukan tujuan dan program manajemen karena faktor kunci dalam manajemen adalah faktor manusia.
- b. *Psikologi*, berkenaan dengan studi tentang tingkah laku manusia, psikologi mempelajari interaksi antara individu dan lingkungannya. Psikologi memberikan sumbangan penting terhadap ilmu manajemen. Hal ini dapat dilihat pada peran teori kepribadian dan teori belajar dalam kerangka psikologi manajemen dan manajemen pengembangan sumber daya manusia.

⁴⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...* , Hal 30-32.

- c. *Pendidikan*, pendidikan merupakan keseluruhan upaya yang dilaksanakan dalam bentuk pengajaran, pelatihan, bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan (nasional, institusional, kurikulum, instruksional).
- d. *Sosiologi*, objek studi sosiologi adalah masyarakat dan gejala-gejala sosial serta sistem sosial secara keseluruhan. Studi sosiologi mengembangkan berbagai teori dan masing-masing teori mengajukan konsep yang berbeda.
- e. *Ekonomi*, ekonomi memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi pengayaan teori-teori dan konsep-konsep manajemen. Pengembangan ekonomi pada gilirannya menuntut pelaksanaan yang lebih efisien dan efektif.
- f. *Sosial budaya*, merupakan lingkungan non personal berupa objek dan nilai. Lingkungan kultural dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Kebudayaan dalam masyarakat turut memperkaya ilmu manajemen baik secara keseluruhan maupun terhadap fungsi-fungsi manajemen.
- g. *Teknologi*, teknologi bukan hanya sebagai penerapan ilmu kealaman (*science*), tetapi juga merupakan proses dan alat untuk melakukan perbaikan generasi, yakni proses manajemen.

C. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:⁵⁰

- a. Produktivitas: dalam manajemen kurikulum, hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik harus dipertimbangkan agar hasil tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah dibuat.
- b. Demokratisasi: pelaksanaan manajemen kurikulum harus menempatkan pengelola, pelaksana kurikulum dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif: kerjasama yang positif dengan berbagai pihak yang terlibat dengan kurikulum sangat diperlukan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan dalam manajemen kurikulum.
- d. Efektifitas dan efisiensi: prinsip efektifitas dan efisiensi dalam proses manajemen kurikulum harus dipertimbangkan, agar memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan, proses manajemen kurikulum: harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Itulah pembahasan mengenai manajemen kurikulum pendidikan. Hasil dari kurikulum bukan hanya silabus yang harus dipatuhi atau pembelajaran yang sesuai dengan alur. Namun proses evaluasi harus

⁵⁰Rusman, *Manajemen...*, Hal., 4.

dilakukan setelah semua yang direncanakan telah dipraktekkan. Oleh sebab itulah, pemahaman dasar mengenai manajemen kurikulum harus sangat dipahami oleh semua pendidikan, tidak hanya yang bekerja dalam lembaga pendidikan saja, namun juga untuk orang tua para siswa agar tidak keliru dalam memberikan pendidikan.

D. Fungsi Manajemen Kurikulum

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya:⁵¹

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional efektif, dan terpadu, dapat memberikan

⁵¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *manajemen...*Hal 93.

motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.

- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi sekolah atau pengawas, berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di

sekolah. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

E. Langkah-langkah Manajemen Kurikulum

Langkah-langkah manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:⁵²

a. Tahap perencanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) analisis kebutuhan;
- 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis;
- 3) menentukan desain kurikulum; dan
- 4) membuat rencana induk (*masterplan*) pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

b. Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah

- 1) merumuskan rasional atau dasar pemikiran;
- 2) perumusan visi, misi dan tujuan;
- 3) penentuan isi struktur dan isi program;
- 4) pemilihan dan pengorganisasian materi;
- 5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran;
- 6) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar; dan
- 7) penentuan cara mengukur hasil belajar.

c. Tahap pelaksanaan, meliputi langkah-langkah

- 1) penyusunan rencana dan program pembelajaran;
- 2) penjabaran materi (kedalaman dan keluasan);
- 3) penentuan strategi dan metode pembelajaran;
- 4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran.

⁵²Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hal 169-170.

- 5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar;
 - 6) setting lingkungan pembelajaran.
- d. Tahap Penilaian, digunakan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan.

F. Komponen Manajemen Kurikulum

Kurikulum terdiri atas berbagai komponen yang meliputi:

1. Tujuan, tujuan kurikulum yang berlaku pada suatu negara pada dasarnya merupakan tujuan nasional yang hendak dicapai oleh suatu negara. Tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum dijabarkan mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga pendidikan (intitusal), tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum maupun tujuan instruksional khusus atau standar kompetensi dan kompetensi dasar (dan indikator hasil belajar) yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Materi kurikulum / Bahan Ajar, materi kurikulum merupakan bahan ajar atau bahan kajian dalam bentuk matapelajaran. Dalam materi kurikulum atau bahan ajar terdapat aspek-aspek teori, konsep, generalisasi, prinsip, definisi, preposisi, prosedur, fakta, istilah, contoh dan ilusi. Penyajian bahan ajar atau materi kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip berdasarkan urutan waktu (kronologis), urutan sebab-akibat (kausal), bahan ajar (struktural) dari sederhana menuju yang kompleks (logis) dan dari topik ke pokok bahasan.

3. Pendekatan, Metode dan Teknik/ strategi, cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Metode pendidikan dapat menciptakan interaksi antara guru dengan murid dan sebaliknya murid dengan guru serta murid dengan murid yang meliputi, metode sebagai alat motivasi ekstrintik, sebagai strategi pembelajaran, sebagai alat mencapai tujuan.

Ada beberapa pendekatan dan metode pendidikan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Pendekatan pengalaman, pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Pendekatan pembiasaan, suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan.
- c. Pendekatan emosional, usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam dan berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang.
- d. Pendekatan rasional, suatu pendekatan menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima materi pelajaran.
- e. Pendekatan fungsional, pendekatan yang menekankan pada kemanfaatan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik.

- f. Pendekatan keteladanan, memperlihatkan keteladanan seorang tokoh.
4. Media pendidikan, alat perantara yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Dalam pembelajaran, media sangat diperlukan untuk membantu efektifitas dan efisiensi pembelajar.
- Beberapa hal yang harus dijadikan dasar dalam memilih media pendidikan, baik yang bersifat umum maupun khusus, sebagai berikut :
- a. Pemilihan media berdasarkan tujuan pembelajaran
 - b. Pemilihan media sesuai dengan karakter peserta didik
 - c. Pemilihan media sesuai dengan kondisi, situasi, waktu, dan tempat
 - d. Pemilihan media sesuai dengan ketersediaan media tersebut.
5. Evaluasi, merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (evaluation). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa manusia, kegiatan, keadaan, benda, atau sesuatu ketentuan tertentu. Pada dasarnya, penilaian adalah bagian dari evaluasi yang lebih luas daripada pengukuran. Dengan demikian, antara evaluasi, penilaian dan pengukuran memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan.

Term evaluasi dalam wacana keislaman tidak dapat diemukan padanan yang pasti, tetapi terdapat term tertentu yang mengarah pada makna evaluasi, sebagai berikut :

1. Al-Hisab

Al-Hisab memiliki makna mengira dan menghitung. Hal ini dapat dilihat pada ayat (QS. Al-Baqarah (2) : 284)

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاِنْ تُبَدُّوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يَحٰسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغْفِرُ
لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Allah SWT akanmemperhitungkan segala niat kita atau apa yang terlintas di dalam hati, baik yang kita lahirkan (tampilkan) maupun yang kita sembunyikan. Tak ada sesuatu pun yang terlewatkan dari Allah Yang Maha Mengetahui. Hal tersebut sangat jelas diungkapkan dalam firman-Nya pada surahAl BaqarahAyat 284 ini.

2. Al-Bala

Al Bala memiliki makna cobaan dan ujian, (QS.Al-Mu'lk(67) : 2)

الَّذِىْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيْكُمْ اَحَ سَنٌ عَمَلًاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُ ۚ

Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diatara kamu yang lebih baik amalnya.Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

3. Al-Hukm

Al Hukm memiliki makna putusan atau vonis, (QS Al-Nam(27) : 78)

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Artinya: *Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.*

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan, bahwa Dia akan menyelesaikan semua persoalan yang diperselisihkan Bani Israel dengan keputusan-Nya yang adil lagi bijaksana, sehingga yang batil akan dikenakan siksa; dan yang benar akan diberi pahala sesuai dengan amalnya, karena Dia adalah Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

4. Al-Qadha,

Al Qadha memiliki arti putusan (QS.Thu Ha (20):72)

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيْتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ ۗ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

Artinya: Mereka berkata, “Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu dari pada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan didunia ini saja.

5. Al-Nazr

Al-Nazr berarti melihat (QS.Al-Naml(27) : 27)

قَالَ سَتَنُنظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Artinya: Berkata Sulaiman, “Akan kami lihat, apa kamu benar, atautkah kamu termasuk orang-orang yang berdusta”.

Objek evaluasi meliputi evaluasi diri dan evaluasi terhadap orang lain. Tujuan dan fungsi evaluasi, dalam rangka menerapkan prinsip keadilan, objektivitas, dan keikhlasan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi peserta didik, mengetahui prestasi hasil belajar, mengetahui efektifitas pembelajaran, mengetahui kelembagaan, mengetahui muatan kurikulum, mengetahui alokasi pembiayaan.

Evaluasi juga berfungsi sebagai feedback (umpan balik) terhadap kegiatan belajar yang berguna untuk:

1. Ishlah, perbaikan semua komponen pendidikan
2. Tazkiyah, penyucian semua komponen pendidikan
3. Tajdid, memodernisasikan semua kegiatan pendidikan
4. Al-Dakhil, masukan sebagai laporan bagi orang tua peserta didik

Prinsip-prinsip evaluasi, dilandasi oleh nilai-nilai universal ajaran Islam sebagai berikut :

1. Kontinuitas, evaluasi dilakukan secara terus menerus, baik pada proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.
2. Komprehensif, evaluasi dilakukan pada semua aspek- aspek kepribadian peserta didik.
3. Objektivitas, evaluasi dilakukan secara adil yang pelaksanaan berdasarkan keadaan sesungguhnya.
4. Validitas, evaluasi yang dilakukan berdasarkan hal-hal yang seharusnya dievaluasi.
5. Reliabilitas, pelaksanaan evaluasi yang dapat dipercaya.

6. Efisiensi, evaluasi dilaksanakan secara cermat dan tepat pada sasaran.
7. Ta'abbudiyah dan ikhlas, evaluasi dilakukan dengan penuh ketulusan dan pengabdian kepada Allah.

Jenis-jenis Evaluasi, evaluasi harian, mingguan, tahunan.

Dalam konteks pendidikan meliputi:

1. Evaluasi formatif, evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan mata pelajaran tertentu.
2. Evaluasi sumatif, evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik dalam satu semester.
3. Evaluasi diagnostik, penilaian yang dilakukan terhadap hasil analisis keadaan belajar peserta didik.
4. Evaluasi penempatan, evaluasi yang dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Lirboyo Kediri

a. Latar Belakang

Pondok Pesantren Lirboyo terletak di desa Lirboyo kecamatan Mojoroto Kota Kediri, tepatnya sebelah timur sungai Brantas. Pondok Pesantren Lirboyo merupakan salah satu dari sekian pesantren yang ada di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1910 M,⁵³ hingga saat ini masih berdiri tegak dengan mempertahankan nilai-nilai salaf yang menjadi ciri khasnya dan keberadaannya diterima dan dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat baik di dalam maupun diluar daerah Kediri sebagai salah satu pesantren yang memiliki mutu pendidikan yang baik. Selama ini pesantren Lirboyo mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) dan nilai-nilai amaliyah terhadap umat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap aktifitas santri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal inilah yang menjadikan masyarakat percaya (*trust*) terhadap produk (*output*) dari pondok pesantren Lirboyo, Kediri.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik dalam

⁵³ Tiga Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Lirboyo (Kediri : LIM Press, 2009) Hal 5

penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada pondok pesantren salafiyah tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Alasan lain yang mendasari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri menjadi rujukan khazanah keilmuan, terutama dalam bidang ilmu *Nahwu dan Sharaf*-nya. Perkembangan lembaga pendidikan hingga saat ini telah memiliki sekolah dan madrasah sendiri sampai tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil survey lokasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya Pondok Pesantren Lirboyo Kediri merupakan lembaga pendidikan Islam yang mampu melakukan perubahan, dengan berpedoman pada "*al-mahafazhah 'ala al-qadiimi al-shalih wa al-akhdu bi al-jadiidi al-aslah*" yang artinya mampu melestarikan kebiasaan terdahulu (salaf) dan menerapkan hal baru (kontemporer) yang lebih baik. Sehingga Pondok Pesantren Lirboyo mampu eksis dan tetap bertahan di zaman modern ini

b. Sistem Pengajaran

Pondok pesantren Lirboyo sistem pengajaran secara prinsip dibagi menjadi dua kelompok klasikal dan non klasikal. Sistem pendidikan klasikal adalah sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya. Pendidikan dengan sistem klasikal ini di Pondok Pesantren Lirboyo (baik pondok putra maupun pondok putri) telah berdiri madrasah hidayatul mubtadi'ien Jenjang Pendidikan Madrasah di

Pondok Pesantren Lirboyo dibagi menjadi empat tingkatan, sedangkan penentuan tingkatan ditentukan berdasarkan kemampuan santri dalam menguasai pelajaran yang telah ditentukan. Pembagian jenjang klasikal pertamanya Madrasah I'dadiyah dikhususkan bagi santri yang mendaftar tidak dari awal tahun ajaran (bulan Syawal). I'dadiyah merupakan madrasah persiapan bagi santri baru yang nanti di awal tahun ajaran baru (tahun depan bagi santri baru) akan beralih jenjang pendidikan yang lain dan santri baru tersebut boleh mendaftar ke jenjang ibtida'yyah, tsanawwiyah maupun aliyah, tergantung kemampuan santri baru tersebut.

Sistem klasikal yang diterapkan sebagai pembelajaran wajib yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri dalam menyerap dan memahami keilmuan yang diberikan. Bersifat wajib bagi santri-santri dengan mata pelajaran yang telah dibakukan sebagai tingkatan-tingkatan pembelajaran. Di mulai pada pertengahan bulan Syawal sampai pada akhir bulan Rajab di setiap tahunnya. Dengan masa libur 2 kali dalam 1 tahun yakni 10 hari pada bulan Maulid dan 30 hari di bulan Ramadhan.

Kedua sistem pendidikan non klasikal dalam Pondok Pesantren Lirboyo ini menggunakan metode *weton* atau *bandongan* dan *sorogan*. Metode *weton* atau *bandongan* adalah sebuah model pengajian di mana seorang kyai atau ustadz membacakan dan menjabarkan isi kandungan kitab kuning sementara murid atau santri mendengarkan dan memberi makna.

Adapun sistem *sorogan* adalah berlaku sebaliknya yaitu santri atau murid membaca sedangkan kyai atau ustadz mendengarkan sambil

memberikan pembetulan-pembetulan, komentar atau bimbingan yang diperlukan. Kedua metode ini sama-sama mempunyai nilai yang penting dan ciri penekanan pada pemahaman sebuah disiplin ilmu, keduanya saling melengkapi satu sama lainnya. Istilah *sorogan* digunakan untuk *sorogan* Al-Qur'an dan *sorogan* Kitab Kuning.

Di hadapan seorang guru (biasa disebut Penyorog), seorang peserta didik (santri) membaca kitab kuning beserta maknanya, biasanya menggunakan bahasa Jawa dengan metode pemaknaan ala “utawi iku”. Sedangkan Penyorog menyimak bacaan, mengingatkan kesalahan dan sesekali meluruskan cara bacaan yang benar.

Dengan metode pemaknaan “utawi iku” semacam ini, terangkum tiga sisi pelatihan:

- a. Kebenaran harakat, baik harakat mufradat (satu per satu kata) dan harakat terkait i'rab.
- b. Kebenaran tarkib (posisi kata dalam kalimat, mirip dengan S-P-O-K {Subyek – Predikat – Obyek – Keterangan} dalam struktur bahasa Indonesia).
- c. Kebenaran makna mufradat (kosakata).

c. Kurikulum Pendidikan yang Diajarkan

Pondok Pesantren Lirboyo kurikulum pendidikan yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

No.	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1.	Al-Qur'an	Al-Qur'an
2.	Ilmu Tauhid	Aqidatul 'Awam
		Matnu Ibrohim Al-Bajuri
3.	Fiqh	Sullamut Taufiq

		Safinatus Sholah
4.	Ilmu Nahwu	Al-Ajurumiyah
		Al-'Awamil Al-Imrithi
5.	Ilmu Shorof	Al-Qowa'id As-Shorfiyah
		Al-I'lal
		Qo'idah Natsar
6.	Ilmu Tajwid	Tuhfatul Athfal
		Hidayatus Shibyan
7.	Ilmu Akhlaq	Taisirul Khollaq
		Nadhmul Mathlab
8.	Ilmu Khothh	Kitabah (Menulis)
9.	Bahasa Arab	Ta'limul Lughot Al-Arobiyah
10.	Imla'	-
11.	Muhafadhoh	-
12.	Akhlaq	-

Tabel 2.1
Kurikulum Pendidikan Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

2. Tingkat Madrasah Tsanawiyah

No.	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1.	Tafsir	Tafsirul Jalalain
2.	Ilmu Tafsir	Itmamud Diroyah
3.	Hadits	Bulughul Marom
		Riyadlus Sholihin
4.	Ilmu Hadits	Al-Baiquniyah
5.	Ilmu Tauhid	Al-Jawahirul Kalamiyah
		Kifayatul 'Awam
		Ummul Barohin
6.	Fiqh	Fathul Mu'in
7.	Ushul Fiqh	Al-Waroqot
		Tashilut Thuruqot
8.	Qoqa'idul Fiqhiyyah	Al-Faro'idul Bahiyah
9.	Fiqh Mawarits	'Uddatul Farid
10.	Ilmu Mantiq	Sullamul Munawroq
11.	Ilmu Balaghoh	Al-Jauharul Maknun
12.	Ilmu Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik
13.	Ilmu Shorof	Qowa'idul I'rob
		Al-I'rob

14.	Ilmu 'Arudl	Mandhumatul 'Arudl
15.	Ilmu Akhlaq	Ta'limul Muta'allim
16.	Muhafadhoh	-
17.	Akhlaq	-
18.	Imla'	-

Tabel 2.2

Kurikulum Pendidikan Tingkat Madrasah Tsanawiyah

3. Tingkat Madrasah Aliyah

No.	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1.	Tafsir	Tafsirul Jalalain
2.	Hadits	Al-Jami'us Shoghir
3.	Ilmu Tauhid	Al-Hushunul Hamidiyah
		Mafahim YA.
4.	Fiqh	Al-Mahalli
5.	Ushul Fiqh	Lubbul Ushul
		Jam'ul Jawami'
6.	Ilmu Akhlaq	Mauidhotul Mu'minin
		Salalimul Fudlola'
7.	Ilmu Balaghoh	'Uqudul Juman
8.	Ilmu Falak	Ad-Durusul Falakiyah
9.	Muhafadhoh	-
10.	Akhlaq	-
11.	Imla'	-

Tabel 2.3

Kurikulum Pendidikan Tingkat Madrasah Aliyah

4. Tingkat I'dadiyah

No.	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1.	Al-Qur'an	Al-Qur'an
2.	Ilmu Tauhid	Aqidatul 'Awam
		Matnu Ibrohim Al-Bajuri
3.	Fiqh	Sullamut Taufiq
		Safinatus Sholah
4.	Ilmu Nahwu	Al-Ajurumiyah
		Al-'Awamil
5.	Ilmu Shorof	Al-Qowa'id As-Shorfiyah
		Al-I'lal
		Qo'idah Natsar

6.	Ilmu Tajwid	Tuhfatul Athfal
		Hidayatus Shibyan
7.	Ilmu Akhlaq	Taisirul Khollaq
		Nadhmul Mathlab
8.	Ilmu Khothh	Kitabah (Menulis)
9.	Bahasa Arab	Ta'limul Lughot Al-Arobiyah
10.	Imla'	-
11.	Muhafadhoh	-
12.	Akhlaq	-

Tabel 2.4
Kurikulum Pendidikan Tingkat Madrasah I'dadiyah

2. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin

a. Latar Belakang

Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin terletak di Kampung Jagalan Rt 03 Rw 02 Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah ini secara geografis sangat diuntungkan karena berada tidak jauh dari pusat kota, Madrasah ini secara geografis Sebelah timur dan Selatan bersebelahan dengan rumah warga, sebelah utara bersebelahan dengan sungai aji, sebelah barat bersebelahan dengan mushola. Madrasah ini terbilang maju di Kabupaten Kendal, ditandai dengan telah memiliki 300an siswa dan puluhan ribu lulusan karena madrasah ini sudah didirikan sekitar 33 tahun yang lalu. Banyak prestasi juga yang ditorehkan madrasah ini ditingkat kecamatan maupun kabupaten, madrasah ini konsisten juara diberbagai lomba FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia) mulai dari seni baca kitab, lomba pidato bahasa Indonesia ataupun bahasa Arab serta lomba-lomba yang lain. Inilah yang menyebabkan madrasah ini secara konsisten setiap tahunnya yang mendaftar lebih dari 60 siswa. Keberlangsungan Madrasah Diniyah ini tidak akan lepas dari adanya kurikulum guna

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan tujuan awal pada madrasah ini adalah lulus sudah bisa membaca kitab kuning dan memimpin tahlil di kampung masing-masing dan visinya menjadikan peserta didik cerdas, fasih, terampil dan berakhlakul karimah.

Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in Kaliwungu Kendal mulai pembukaan pendaftaran pada bulan Syawal tanggal 10 dan efektif pembelajaran mulai tanggal 20 Syawal dan berakhir pada pertengahan bulan Sya'ban.

b. Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran di Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in Kaliwungu Kendal menggunakan sistem pendidikan klasikal yaitu sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya. Pada sistem ini menerapkan ilmu-ilmu umum, ilmu keterampilan serta pembatasan pemberian pelajaran dan kenaikan tingkat. Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in pengajaran dimulai dari pukul 16.00 WIB sampai 17.15 WIB setiap hari sabtu sampai hari kamis.⁵⁴

c. Kurikulum Pendidikan yang Diajarkan

Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in Kaliwungu Kendal kurikulum pendidikan yang diajarkan adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Amdad Muhlas, Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin, wawancara di Kaliwungu Tanggal 23 Juli 2022.

KELAS 1
Durusul Fiqhiyah Bahas arab A'la la Juz Amma Aqidatul Awam
KELAS 2
Mabadi Fiqhiyah Ta'limul Lughot Nadhom Aqidah Juz Amma Washoya
KELAS 3
Safinatus Sholah Ta'limul Lughot II Aqidatul Awam Nadhom Matlab Tarikh Nabi Muhammad Hidayatus Sibyan
KELAS 4
Safinatun Naja Awamil Khoridatul Bahiyah Tuhfatul Athfal Shorof I Khulasoh Nurul Yaqin I
KELAS 5
Nadhom Ajjurumiyah Shobul Iman Sulamut Taufiq Ta'lim Al Muta'alim Shorof II Kholasoh Nurul Yaqin II Hidayatul Mustafid
KELAS 6
Nadhom Imrithi Jawahirul Kalamiyah

Shorof III Khulasoh Nurul Yaqin III Arbain Nawawi Qothrul Ma'
--

Tabel 3.1
Kurikulum Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin

d. Data Guru dan Murid

Data guru dan murid Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin adalah sebagai berikut:

Kelas	Guru	Jumlah Murid
I	Siti Mahfudlotun	15
I	Mahromah	15
I	Zaimatun	21
II	M. Bahrul Ulum	26
II	Sulistiowati	27
II	M. Khusaeni	29
III	Chaidir Ahmad	30
III	Sumiyati	31
III	Hikmah	26
IV	H. Faizun	19
IV	Mustaghfiroh	21
IV	M. Adab	18
V	M. Thoha Mahfudz	24
V	M. Amdad Muhlas	24
VI	M. Saifudin	27
VI	Iskandar	22

Tabel 3.2
Data Guru dan Murid Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin

Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin memiliki 16 dewan pengajar dan jumlah murid sebanyak 375 murid.⁵⁵

⁵⁵ Amdad Muhlas, Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin, wawancara di Kaliwungu Tanggal 23 Juli 2022.

3. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

a. Latar Belakang

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum, Madrasah yang terletak di Dusun Mranggen Rt 04 Rw 03 Desa Selomoyo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang ini letak geografisnya sebelah barat, timur dan utara bersebelahan dengan rumah warga dan sebelah selatan bersebelahan dengan sawah warga. Madrasah Roudlotul Ulum yang berdiri pada awal 2006 ini juga sedang merintis untuk bisa mengikuti perkembangan madrasah yang ada di Magelang. Dimulai dari keresahan masyarakat sekitar karena kurangnya akhlak dan agama membuat yayasan mendirikan madrasah diniyah, guru dari madrasah diniyah Roudhotul Ulum diambil dari masyarakat sekitar yang telah lulus dari berbagai pondok. Keunikan lain dari madrasah ini adalah sistem pengajaran yang masih tradisional namun bisa bersaing dengan madrasah yang sudah menggunakan sistem pengajaran modern, hal ini dibuktikan dengan berbagai juara dalam perlombaan antar madrasah atau individu yang mewakili.

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang mulai pembukaan pendaftaran pada bulan Ramadhan tanggal 15 dan efektif pembelajaran mulai tanggal 10 Syawal dan berakhir pada pertengahan bulan Sya'ban.⁵⁶

b. Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang menggunakan sistem pendidikan klasikal.

⁵⁶ Ahmad Musa, Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum, wawancara di Kaliangkrik Tanggal 10 November 2022.

Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya. Pada sistem ini menerapkan ilmu-ilmu umum, ilmu keterampilan serta pembatasan pemberian pelajaran dan kenaikan tingkat. Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum pengajaran dimulai dari pukul 15.00-17.00 WIB setiap hari sabtu sampai hari kamis.⁵⁷

c. Kurikulum Pendidikan yang Diajarkan

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang kurikulum pendidikan yang diajarkan adalah sebagai berikut:

KELAS 1
Mafshohul Muftadiin Risalatul Kamilah Aqidatul ‘Awam al Jawi Ta’limul Muta’alim Mahfudzot
KELAS 2
Shorof 1 Aqidatul ‘Awam A’robi Hidayatus Sibyan Al Jurumiyyah
KELAS 3
Qowaidul I’lal Tukhfatul Atfal Al Khoridul Bahiyah Shorof 2 Al Jurumiyyah
KELAS 4
Jazariyah

⁵⁷ Ahmad Musa, Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum, wawancara di Kaliangkrik Tanggal 10 November 2022.

Safinatun Naja Al Imrithi Lubabul Hadist
KELAS 5
Jauharut Tauhid Fathul Qorib Shobul Iman Alfiyah ibn Malik 1
KELAS 6
Alfiyah ibn Malik 2 Ta'limul Muta'alim Fathul Qorib Arbain Nawawi

Tabel 4.1

Kurikulum Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

d. Data Guru dan Murid

Data guru dan murid Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum adalah sebagai berikut:

Kelas	Guru	Jumlah Murid
I	Lukman Hakim	42
II	Rohman Faizin	42
III	Harisuddin	35
IV	Musa Ahmad Hanif	41
V	Syafiq An Nashir	39
VI	A Nur Salim	36

Tabel 4.2

Data Guru dan Murid Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum memiliki 6 dewan pengajar dan jumlah murid sebanyak 235 murid.⁵⁸

B. IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DI MADRASAH DINIYAH

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum

Hasil pengamatan penulis, pendidikan di madrasah berjalan tanpa perencanaan tertulis, namun perencanaan pembelajaran lebih berdasarkan pada instuisi. Otoritas Pemimpin madrasah cukup tinggi dalam menentukan arah pendidikan; mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pendidikan tidak terdokumentasikan, sehingga tidak cukup mudah untuk meneliti dokumen. Beberapa data yang bisa diperoleh antara lain: catatan data santri, laporan pemasukan keuangan bulanan dari santri, kitab rujukan sebagai pegangan, dan jadwal pelajaran, itu pun tidak selengkap yang diperlukan. Sebagian pemimpin madrasah menyadari kelemahan ini sebagai kelemahan manajemen, walau sebagian lain merasa cukup berjalan apa adanya.

Permasalahan manajemen bagi madrasah menurut para pimpinan madrasah yang dihubungi, terletak pada masalah SDM dan dana. Untuk melakukan pembenahan manajemen diperlukan dana yang tidak sedikit baik untuk pelatihan sumber daya manusianya, maupun untuk keperluan peralatan administrasinya.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh kedua madrasah tersebut sebagai berikut:

⁵⁸ Ahmad Musa, Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum, wawancara di Kaliangkrik Tanggal 10 November 2022.

a. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi menurut bahasa artinya pandangan kedepan.⁵⁹ Sedangkan secara makna terminology visi adalah: *“Vision is the end result of what you will have done. It is a picture how the land scup will look after you have been through it. It is your ideal”*⁶⁰ (Visi adalah hasil akhir yang dari yang anda lakukan. Visi adalah gambaran dari seperti apa bentuk yang telah anda lewati. Visi adalah ideal anda).

Visi Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin adalah terwujudnya masyarakat religius, bermartabat dan berdaya dan menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan yang diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau terjun dimasyarakat. Adapun visi dari Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum adalah mencetak muslim yang amil dan alim.

Menurut Tilaar Misi adalah: “Rumusan langka-langkah yang merupakan kunci untuk mulai melakukan inisiatif mewujudkan, mengevaluasi dan mempertajam bentuk-bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi (seseorang) masyarakat, bangsa atau perusahaan.

Misi Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin adalah:

Pertama, menyiapkan kader muslim yang berkualitas di bidang *tafaqquh fiddin* (kedalaman ilmu agama) adalah (kemantapan

⁵⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), Hal. 1262

⁶⁰ Tilaar, 1997, *Pengembangan Sumber daya manusia dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Grasindo, Hal.13

kepribadian) dan Kafa'ah (kecakapan operatif) bagi prakarsa pengembangan masyarakat.

Kedua, menumbuh dan mengembangkan kecakapan warga sekolah di bidang ilmu pengetahuan. Dan

Ketiga, proaktif dalam pendidikan emansipatoris bagi pendewasaan masyarakat majemuk.

Adapun Misi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum adalah:

Pertama, mengelola pendidikan modern terpadu yang mencakup aspek keislaman, keindonesiaan, keilmuan, ketrampilan, dan kemandirian.

Kedua, Mengembangkan manajemen dan kurikulum madrasah berbasis Al-Qur'an dan Bahasa.

Ketiga, Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta menolong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.

Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin secara umum bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan ruh al Islam dalam perikehidupan beragama secara perorangan maupun bermasyarakat berdasarkan keikhlasan beribadah serta pengamalan syariat Islam secara murni dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.⁶¹

Sedangkan secara khususnya, target yang hendak dicapai adalah menjadikan santri memiliki dasar mengenai Al-Qur'an dan syariat Islam *ahlusunnah wa al-jama'ah*, memiliki kemampuan dasar untuk

⁶¹ Amdad Muhlas, Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin, wawancara di Kaliwungu Tanggal 23 Juli 2022.

merumuskan dan menyampaikan gagasan dakwah Islamiyah, memiliki keterampilan dasar pengamalan syariat Islam *ahlusunnah wal jama'ah*, memiliki sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kecakapan dasar untuk memimpin organisasi atas dasar inisiatif, partisipasi dan swadaya mereka sendiri dan memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

Di samping memiliki visi, misi dan tujuan, Madrasah Hidayatul Mubtadiin telah merumuskan fungsinya secara umum sebagai lembaga *tafaquh fi al din* (pendalaman ilmu agama) sesuai dengan kemampuan dan perimbangan situasi sekarang ini.

Fungsi secara khususnya adalah sebagai lembaga dakwah yang menyebarkan nilai-nilai Islam *ahlusunnah wal jama'ah* di masyarakat, sebagai lembaga pendidikan yang aktif menanamkan nilai-nilai keislaman, kemasyarakatan dan kebangsaan, sebagai lembaga pengajaran yang mencerdaskan para santri dengan berbagai ilmu dan pengetahuan, sebagai lembaga pelatihan yang membekali santri dengan keterampilan sebagai bekal hidup dikemudian hari, dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat yang mengentaskan santri dari kalangan kurang mampu untuk dibina, atas tanggung jawab dan keswadyaan mereka menuju kehidupan yang lebih baik.

Sedangkan Tujuan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

- 1) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses.
- 2) Madrasah mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 3) Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang memadai
- 4) Madrasah memiliki Tenaga Pendidik dan Kependidikan berstandar Nasional.

Dari tujuan dan indikator yang telah dibuat, maka di dalam mewujudkannya Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum menerapkan pembiasaan-pembiasaan di madrasah. Pembiasaan tersebut wajib dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh murid. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut adalah:

1) Pembiasaan Rutin

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman/ pengamalan ajaran Islam Adapun kegiatan pembiasaan rutin meliputi :

- a. Mengucapkan salam (Assalamu'alaikum)
- b. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- c. Tadarus Al-Qur'an
- d. Hafalan Doa sehari hari

2) Pembiasaan Terprogram

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman / pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan terprogram meliputi :

- a. Peringatan Hari – hari Besar Islam
- b. Peringatan Hari Besar Nasional
- c. Pesantren Ramadhan
- d. Santunan insidental bencana alam/tanggap bencana.

b. Nilai-nilai

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara kedua kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadiin dan Madrasah Roudlotul Roudlotul Ulum dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada kedua madrasah diatas adalah:

1) Keikhlasan

Keikhlasan yang dimaksud adalah kebersihan hati dari segala perbuatan yang tidak baik, berpendirian bahwa yang dilakukan itu semata-mata karena dan untuk ibadah kepada Allah SWT serta bukan karena di dorong keinginan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu. Hal ini meliputi seluruh gerak kehidupan di madrasah misalnya guru mengajar dan murid belajar. Dengan demikian terciptalah suasana hidup harmonis antara guru yang disegani dan murid yang taat, disamping itu juga tercipta karakter untuk membagi waktu karena kesibukan.

2) Kesederhanaan

Hidup hemat dan bersahaja benar-benar dilakukan dalam kehidupan di madrasah. Kesederhanaan yang dimaksud disini adalah mengandung pengertian kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapi segala kesulitan, termasuk kesulitan mengendalikan hawa nafsu/ keinginan bermegah-megah karena prinsip yang ditanamkan semuanya sama satu dengan yang lainnya.

3) Ukhuwah diniyah

Kehidupan diliputi dengan suasana persaudaraan yang akrab, persatuan dan gotong royong, sehingga segala kesenangan di rasakan bersama dan kesulitan dapat diatasi bersama. Hal ini dapat terwujud karena keyakinan dan pandangan hidup mereka sama, bahwa manusia diciptakan dan berada di bumi ini tidak lain hanyalah untuk mengabdikan kepada sang Khalik, yaitu Allah SWT. Sebagai hamba yang beriman (mukmin) mereka akan merasa bersaudara dengan sesama dan

berbuat baik terhadap mereka. Dalam Surat Al-Hujurat ayat 10 Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah diantara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.

4) Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan segi kurikulum dan bebas secara politis. Kebebasan dari sisi kurikulum berarti bahwa Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum tidak terikat oleh kurikulum Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan kebebasan secara politis Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum merupakan lembaga independen, tidak berafiliasi bahkan terlibat pada salah satu pada partai politik maupun ormas tertentu. Dalam konteks murid, kebebasan di sini berarti penanaman sikap demokratis.

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum

Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian ini, kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin membentuk wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang berfungsi mengkoordinasikan masing-masing kelas untuk membahas tentang mata pelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas pengorganisasian kurikulum, penulis melakukan wawancara dengan kepala Madrasah

Diniyah Hidayatul Muhtadiin. Wawancara dilakukan di ruang guru. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum bertugas membantu mendiskusikan dengan masing-masing guru-guru untuk membahas kurikulum itu supaya bisa dilaksanakan dengan baik. Hambatan dalam pengorganisasian kurikulum secara faktual saya lihat tidak ada hambatan. Tetapi mungkin secara emosional, motivasi dari guru-guru mungkin harus dipacu supaya mereka melaksanakan program-program yang telah direncanakan di dalam kurikulumnya.⁶²

Sama halnya dengan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum, untuk mengetahui aktivitas pengorganisasian kurikulum, penulis melakukan wawancara di ruang kepala madrasah. Hasil wawancara sebagai berikut:

Mengenai aktivitas pengorganisasian seluruh komponen mendiskusikan mata pelajaran yang akan diajarkan setiap tahunnya. Hambatan dalam pengorganisasian kurikulum sepertinya tidak ada, hanya saja guru-guru terkadang kurang dalam melaksanakan kurikulum yang telah direncanakan.⁶³

Untuk perekrutan guru Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin menyampaikan sebagai berikut:

Pada dasarnya perekrutan guru pada madrasah ini bukan hanya saya yang melakukannya. Tetapi kepala yayasan juga memberi masukan, saran tentang hal itu. Guru yang mengajar pada kelas atas minimal harus lulusan pondok pesantren dan bisa membaca serta memahami kitab-kitab yang diajarkan dan yang sesuai dengan bidangnya, profesional, memiliki kompetensi pedagogik yang sudah kita tes *lah*, karena pedagogik itu penting dalam mengajar.

Sedangkan perekrutan guru di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum, Kepala Madrasah menyampaikan sebagai berikut:

⁶² Amdad Muhlas, Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin, wawancara di Kaliwungu Tanggal 23 Juli 2022.

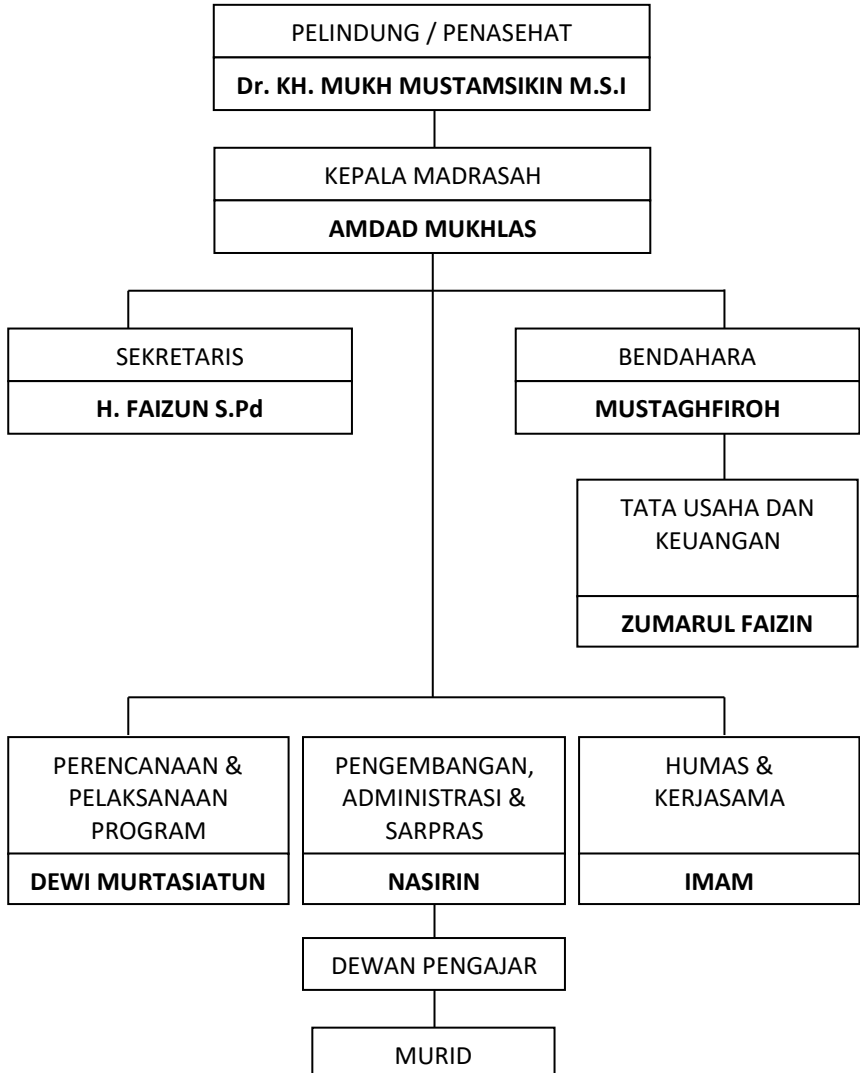
⁶³ Ahmad Musa, Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum, wawancara di Kaliangkrik Tanggal 10 November 2022.

Untuk perekrutan guru biasanya kita ambil dari warga sekitar yang telah lulus dari pondok, karena kita yakin setelah lulus keilmuannya sudah teruji. Kebanyakan dari warga sini banyak yang mondok di Lirboyo, Ploso sama Gontor.

Dari kutipan-kutipan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian kurikulum dilaksanakan oleh Wakil Kepala Madrasah dibantu dengan kepala yayasan dan kepala madrasah. Bentuk hubungannya bersifat koordinasi. Selanjutnya, terkait dengan perekrutan guru, terdapat perbedaan cara dalam merekrut guru yang mengajar. Pada praktiknya terdapat sebagian kecil guru yang mengajar direkrut tanpa melalui prosedur perekrutan yang sesuai dengan dokumen profil. Meskipun sebagai besar guru yang mengajar pada program kelas atas direkrut sesuai dengan mekanisme yang terdapat di dalam dokumen profil.

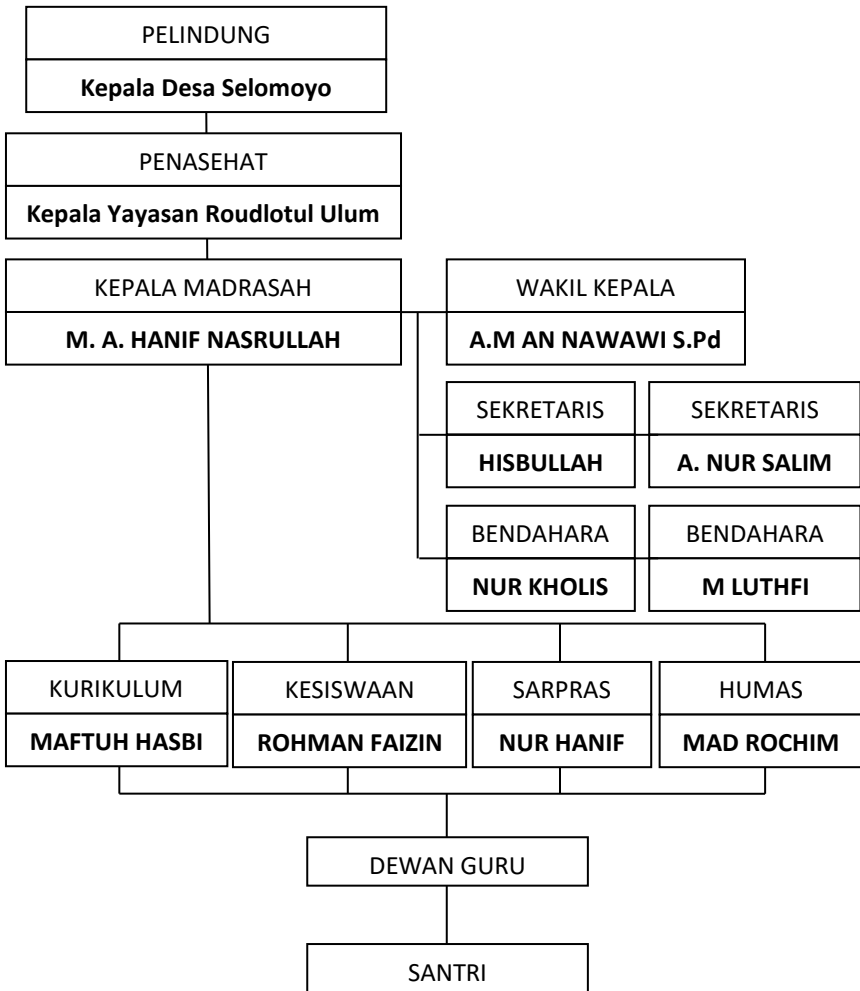
Dalam hal pengorganisasian kurikulum, penulis memperoleh data susunan pengurus Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum sebagai berikut:

**SUSUNAN KEPENGURUSAN
MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
KALIWUNGU KENDAL**



Gambar 2.1
Susunan Kepengurusan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin

**SUSUNAN KEPENGURUSAN
MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL ULUM
KALIANGKRIK MAGELANG**



Gambar 2.2
Susunan Kepengurusan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Mencermati temuan ketiga, peranan Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Kepala Madrasah Roudlotul Ulum dalam melakukan supervisi untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selain itu juga Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum selalu memberi arahan kepada dewan guru tentang pelaksanaan manajemen kurikulum. Pada sisi lain, guru menjalankan fungsi pelaksanaan manajemen kurikulum dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan model dan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemonitoran terhadap disiplin guru dan administrasi guru juga dilakukan oleh kepala madrasah. Hal ini bermakna bahwa terjalin pola hubungan yang saling mendukung antara kepala madrasah dengan dewan guru secara khusus.

Akan tetapi, pada fungsi pelaksanaan manajemen kurikulum terdapat hambatan yaitu belum tercapainya target pelajaran yang direncanakan diawal. Keadaan ini menunjukkan belum adanya tanggung jawab yang tinggi di kalangan tenaga pengajar.

Selain itu, ditinjau dari pelaksanaan manajemen kurikulum, penulis memperoleh data bahwa tidak terdapat pengembangan perangkat pembelajaran. Pengembangan yang dimaksud meliputi pengembangan kompetensi dasar, indikator, materi ajar, dan evaluasi.

Sementara itu, menurut C. Marsh dan K. Stafford sebagaimana dikutip oleh Rusman, menyatakan bahwa terdapat lima elemen yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum. Kelima elemen tersebut yaitu: 1) dukungan dari kepala sekolah, 2) dukungan dari rekan sejawat guru, 3)

dukungan dari siswa, 4) dukungan dari orangtua, dan 5) dukungan dari dalam diri guru merupakan unsur yang utama.⁶⁴ Selain itu, fungsi pelaksanaan kurikulum merupakan fungsi yang paling menentukan apakah sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Fungsi perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam fungsi pelaksanaan.⁶⁵

Dengan demikian, fungsi pelaksanaan kurikulum pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum belum berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan sesuai dengan rencana awal. Untuk itu, diperlukan supervisi yang jelas dan rinci oleh kepala madrasah terhadap kinerja tenaga pengajar.

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum

Mencermati temuan keempat, evaluasi kurikulum pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dilakukan langsung Kepala Yayasan sebagai pemegang keputusan dibantu oleh Kepala Madrasah.

Pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin kepala madrasah juga membentuk tim supervisi guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan

⁶⁴ Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009)

⁶⁵ Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, "Manajemen Implementasi Kurikulum," dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, cet. 3 (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), Hal. 198.

kurikulum. Tim supervisi dipimpin oleh kepala madrasah sendiri dan dibantu oleh guru senior di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dalam wawancara penulis sebagai berikut:

Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah pada saat rapat bersama dewan guru. Yang menjadi ketua tim supervisi di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin adalah saya sendiri dan dibantu oleh guru senior di madrasah.

Evaluasi yang dilakukan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin bersifat bulanan sekalian dalam acara qur'anan guru madrasah. Kepala madrasah menyampaikan sebagai berikut:

Evaluasi di madrasah kami bersifat bulanan karena kita di setiap bulan ada acara Qur'anan jadi sekalian kita mengevaluasi program, perencanaan dan lain-lain.

Berbeda dengan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum yang melaksanakan proses evaluasi pada akhir semester atau dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Seperti yang disampaikan Kepala Madrasah Roudlotul Ulum sebagai berikut:

Kita melaksanakan evaluasi dua kali dalam setahun atau setelah melaksanakan test semester, jadi setelah mengetahui perkembangan siswa kita baru melaksanakan evaluasi untuk kedepannya.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa fungsi yang belum dilakukan secara maksimal, seperti contoh evaluasi fungsi pengorganisasian. Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum masih bersifat sederhana atau belum terorganisir. Hal ini karena di kedua madrasah ini pada dasarnya masih menggunakan sistem pesantren, dimana ketua yayasan atau pemilik madrasah adalah manajer utama. Sehingga fungsi kepala madrasah hanya sebagai pelaksana program yang direncanakan oleh ketua yayasan atau pemilik madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum telah berhasil dalam melaksanakan kurikulum yang ada. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan para peserta didik memiliki kekhasan tersendiri dari sekolah lainnya..

5. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa di dalam suatu penelitian terdapat kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini, peneliti menjumpai keterbatasan baik dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Keterbatasan itu diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan dari peneliti yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ada secara teoritis maupun metode.

Selain itu, peneliti juga mengalami kendala dalam hal waktu. Waktu yang sementara dan relatif padat membuat penelitian ini bersifat sementara, artinya bila diadakan penelitian lebih lanjut ditahun yang berbeda dimungkinkan akan terdapat perbedaan yang lebih mendetail dari kedua madrasah diniyah tersebut.

Penelitian ini hanya mengambil dua obyek yaitu di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah

Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang, dan hanya berfokus pada manajemen kurikulum sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan berbeda jika dilakukan di tempat lain karena manajemen kurikulum di masing-masing madrasah diniyah berbeda.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, namun tidak menjadi halangan melainkan menjadi hal yang dapat dikaji kembali dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh data hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan dan dilakukan analisis pada bab IV dan V, maka pada bab terakhir ini penulis simpulkan hasil seluruh analisa data dan merekomendasikan kepada pihak-pihak yang menjadi subjek pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.

1. Pendidikan di madrasah berjalan tanpa perencanaan tertulis, namun perencanaan pembelajaran lebih berdasarkan pada instuisi. Otoritas Pemimpin madrasah cukup tinggi dalam menentukan arah pendidikan; mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pendidikan tidak terdokumentasikan, sehingga tidak cukup mudah untuk meneliti dokumen. Beberapa data yang bisa diperoleh antara lain: catatan data santri, laporan pemasukan keuangan bulanan dari santri, kitab rujukan sebagai pegangan, dan jadwal pelajaran, itu pun tidak selengkap yang diperlukan. Sebagian pemimpin madrasah menyadari kelemahan ini sebagai kelemahan manajemen, walau sebagian lain merasa cukup berjalan apa adanya.

2. Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian, kepala Madrasah membentuk wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang berfungsi mengkoordinasikan masing-masing kelas untuk membahas tentang mata pelajaran. Bentuk hubungannya bersifat koordinasi. Selanjutnya, terkait dengan perekrutan guru, terdapat

perbedaan cara dalam merekrut guru yang mengajar. Pada praktiknya terdapat sebagian kecil guru yang mengajar direkrut tanpa melalui prosedur perekrutan yang sesuai dengan dokumen profil. Meskipun sebagian besar guru yang mengajar pada program kelas atas direkrut sesuai dengan mekanisme yang terdapat di dalam dokumen profil.

3. Kepala Madrasah selalu memberi arahan kepada dewan guru tentang pelaksanaan manajemen kurikulum. Pada sisi lain, guru menjalankan fungsi pelaksanaan manajemen kurikulum dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan model dan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemantauan terhadap disiplin guru dan administrasi guru juga dilakukan oleh kepala madrasah. Hal ini bermakna bahwa terjalin pola hubungan yang saling mendukung antara kepala madrasah dengan dewan guru secara khusus. Akan tetapi, pada fungsi pelaksanaan manajemen kurikulum terdapat hambatan yaitu belum tercapainya target pelajaran yang direncanakan di awal. Keadaan ini menunjukkan belum adanya tanggung jawab yang tinggi di kalangan tenaga pengajar. Selain itu, ditinjau dari pelaksanaan manajemen kurikulum, penulis memperoleh data bahwa tidak terdapat pengembangan perangkat pembelajaran. Pengembangan yang dimaksud meliputi pengembangan kompetensi dasar, indikator, materi ajar, dan evaluasi.

4. Proses evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa fungsi

yang belum dilakukan secara maksimal, seperti contoh evaluasi fungsi pengorganisasian. Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum masih bersifat sederhana atau belum terorganisir. Hal ini karena di kedua madrasah ini pada dasarnya masih menggunakan sistem pesantren, dimana ketua yayasan atau pemilik madrasah adalah manajer utama. Sehingga fungsi kepala madrasah hanya sebagai pelaksana program yang direncanakan oleh ketua yayasan atau pemilik madrasah.

B. Implikasi

1. Secara Teoritis

Setelah dilakukan penelitian, maka penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menguatkan teori-teori yang telah ada khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah.

2. Secara Praktis

a. Kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.

b. Guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru dan pemerhati pendidikan dalam meningkatkan prestasi dan kinerjanya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

- c. Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi dalam penelitian awal untuk melakukan penelitian selanjutnya yang khususnya berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini dapat diajukan saran-saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang supaya memperhatikan fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum dengan cara mengendalikan pelaksanaan kurikulum, menyusun aturan yang jelas, dan mengawasi fungsi pengorganisasian kurikulum secara langsung serta memberikan *reward* kepada guru sehingga dapat mengurangi faktor-faktor penghambat dalam penerapan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.
2. Bagi guru madrasah, sebagai penggerak dalam dunia pendidikan islam hendaknya terus mengasah kemampuan dan keahlian yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan prestasi dan karya yang nantinya akan meningkatkan keimanan murid dilingkungannya masing-masing
3. Bagi pemerintah, sebagai pengampu kebijakan hendaknya membuat program-program workshop maupun pelatihan

yang dapat meningkatkan kinerja guru secara gratis, merata dan sistematis serta lebih memperhatikan guru-guru madrasah melalui dana insentif.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk lebih memperluas fokus penelitian maupun objek penelitian yang akan diteliti selanjutnya, serta dapat lebih memperdalam lagi analisisnya.

D. Kata Penutup

Demikian tesis yang dapat penulis paparkan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan perlindungan terhadap penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan maksimal.

Penulis sadar tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, perlu adanya kritik dan saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji untuk kesempurnaan penulisan tesis ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini bisa menambah khazanah keilmuan dibidang Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam hal manajemen kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif, & A. Sunarto AS, 2005, *Manajemen Pesantren*, Sewon: Pustaka Pesantren.
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004), hlm, 42.
- Daryanto dan Mohammad Farid, 2013, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 169-170.
- Denim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depertemen Agama RI,2000.*Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka), hal 589
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: LP3ES.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), hlm. 129-135.
- Fadjar, A.Malik. 1999, *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta:FajarDunia
- Fauzi, Anis. 2016. “Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 1, No. 2.
- George R. Terry. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen* (alih bahasa oleh J. Smith.D.F.M). Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M.SulthonMasyhuddanMoh.Khusnurdilo, 2003,*Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Hadi, Sutrisno, 1986, *Statistik II*, Yogyakarta: UGM Press.

- Haedar Amin, El-saha Isham, 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah, 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memiliahantara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015).
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta :Bumi Aksara.
- Masjkur, Anhari. 2007, *Integrasi Sekolah ke dalam Pendidikan Pesantren, (Tinjauan Filosofi Dalam Prespektif Islam)*. Surabaya: Diantama.
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur atau Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta, INIS. Hal. 3
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Moleong, Lexy J., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng., 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mukti Ali, 1987. *Meninjau Kembali Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Ulama dalam Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Muhammad Kristiawan, dkk., 2017, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Mujamil Qomar, 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Emir.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Keagamaan Islam.
- Pupuh Faturrahman, Pengembangan Pondok Pesantren: *Analisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu*, Letur Seri xvi/202, hal322-323
- Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Pearson, 2007), PDF e-book, pg. 70
- Roger A. Kauffman, dalam Nanang Fattah. 2003. *landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
-, 2012, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- S. Margono, 2004, *Metodolgi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta.
- Sarwoto, 1976. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, Masri, dkk., 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Sudjana, 2004. *Manajemen Program Pendidikan; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2009, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media), hlm., 131.
- Suprayogo, Iman dan Tobroni, 2001, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
-, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.
-, 2007, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2011, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.
- Wursanto. 1987. Pokok-pokok Perencanaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Yasmadi. 2002, *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yunahar Ilyas, 2007. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Zainal Arifin, 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran – lampiran

Lampiran 1

Surat keterangan telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal

SURAT KETERANGAN

No. 427/AI-Uswah/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Amdad

Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin

Menerangkan bahwa:

Nama : Moch Alfi Fajrin

NIM : 1803038009

Jurusan : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
(UIN Walisongo Semarang)

Bahwa Mahasiswa diatas tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan tesis yang berjudul:

Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Uhm Kaliangkrik Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik-baiknya

Kaliwungu, 1 Oktober 2022

Kepala Madrasah



Muhammad Amdad

Lampiran 2

Surat keterangan telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang



المؤسسة التربية الإسلامية روضة العلوم

المدرسة الدينية

مراعيك، سلامايا، كالي أعكريك، ماكلع

SURAT KETERANGAN

No. 126/Madin-Roudlotul-Ulum/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musa Ahmad Hanif Nasrullah
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

Menerangkan bahwa:

Nama : Moch Alfi Fajrin
NIM : 1803038009
Jurusan : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
(UIN Walisongo Semarang)

Bahwa Mahasiswa diatas tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan tesis yang berjudul:

Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik-baiknya

Kaliangkrik, 10 November 2022

Kepala Madrasah


Musa Ahmad Hanif Nasrullah

Lampiran 3

Panduan Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadiin Kaliwungu Kendal

Narasumber : Amdad Muhlas
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadiin
Tanggal : 1 Oktober 2022
Waktu : 16.00 – 17.00 WIB
Tempat : Ruang Guru Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadiin

1. Dimana Alamat Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadiin Kaliwungu ?
Jawab : Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadiin berada di kampung Jagalan Rt 03 Rw 02 Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu
2. Untuk letak geografisnya ?
Jawab : Untuk sebelah timur dan selatan bersebelahan rumah warga, sebelah utara bersebelahan dengan kali aji, dan sebelah barat ada mushola kampung.
3. Kapan Madrasah ini didirikan ?
Jawab : Tepatnya saya kurang tau akan tetapi kurang lebih 33 tahun yang lalu.
4. Kapan untuk pembukaan penerimaan siswa baru ?
Jawab : kita biasanya tanggal 10 Syawal sudah mulai pembukaan.
5. Kapan dimulainya pembelajaran ?
Jawab : Pembelajaran dimulai tanggal 20nya
6. Bagaimana Visi, Misi dan Tujuannya untuk dalam upaya meningkatkan madrasah ini ?
Jawab : Visi Misi sudah disusun sejak awal madrasah ini berdiri
7. Bagaimana perumusan Visi, Misi dan Tujuannya ?
Jawab : Perumusan Visi Misi menghimpun usulan dan realita dilapangan kemudian disusun sedemikian rupa.

8. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan Visi, Misi dan Tujuan ini ?
Jawab : ada Abah Dimiyati Rois selaku pembina dulu, kemudian Kyai Mahfud Ichwan dan ada orang-orang tertentu yang merumuskan.
9. Bagaimana Sistem pengajaran yang dilakukan ?
Jawab : Kita menggunakan sistem klasikal.
10. Kapan Pengajaran dilaksanakan ?
Jawab : pengajaran dilakukan mulai jam 16.00 sampai 17.00 seperti yang disampaikan penasehat “Guru masuk sebelum jam 4 dan jangan keluar sebelum jam 5”.
11. Bagaimana penetapan anggaran untuk pendukung madrasah ?
Jawab : Anggaran sudah ditetapkan diawal dan yang penting tidak membebankan walisantri.
12. Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan di Madrasah ?
Jawab : Kebijakan ditentukan oleh Kepala Yayasan
13. Adakah kendala yang dihadapi dalam kebijakan tersebut ?
Jawab : Tidak semua yang diinginkan oleh yayasan dapat dipenuhi oleh semua dewan guru ataupun staff.
14. Hal apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran ?
Jawab : Kurang disiplinnya dewan guru dan murid kurang menangkap pelajaran karena kelelahan sebab waktu dari sekolah umum ke sekolah madrasah sangat terbatas.
15. Apa saja sarana dan pra sarana untuk menunjang pembelajaran ?
Jawab : Papan tulis, dan media di ruang kelas yang dibutuhkan.
16. Bagaimana pemberian motivasi dan sanksi terhadap kinerja guru di madrasah ini ?
Jawab : Pemberian motivasi dilakukan ketika selesai mengajar kumpul diruang guru dan untuk sanksi tidak ada.
17. Bagaimana proses monitoring kepala madrasah terhadap kinerja guru ?
Jawab : Dalam hal pembelajaran kami dibantu oleh guru senior untuk melakukan supervise sedangkan dalam hal kedisiplinan kami merekap kehadiran guru-guru setiap satu bulan sekali.

18. Bagaimana penerapan nilai-nilai yang ditanamkan ?
Jawab : intinya pada keikhlasan dan kesederhanaan.
19. Bagaimana proses perencanaan manajemen kurikulum yang dilakukan ?
Jawab : Dimulai dari penyusunan kelas dan jadwal pelajaran serta kitab rujukan yang dipakai.
20. Bagaimana proses pengorganisasian manajemen kurikulum ?
Jawab : Wakil kepala madrasah bidang kurikulum bertugas membantu mendiskusikan dengan masing-masing guru-guru untuk membahas kurikulum itu supaya bisa dilaksanakan dengan baik.
21. Apa Hambatan yang dihadapi ?
Jawab : Hambatan dalam pengorganisasian kurikulum secara faktual saya lihat tidak ada hambatan. Tetapi mungkin secara emosional, motivasi dari guru-guru mungkin harus dipacu supaya mereka melaksanakan program-program yang telah direncanakan di dalam kurikulumnya.
22. Bagaimana cara perekrutan guru ?
Jawab : Pada dasarnya perekrutan guru pada madrasah ini bukan hanya saya yang melakukannya. Tetapi kepala yayasan juga memberi masukan, saran tentang hal itu. Guru yang mengajar pada kelas atas minimal harus lulusan pondok pesantren dan bisa membaca serta memahami kitab-kitab yang diajarkan dan yang sesuai dengan bidangnya, profesional, memiliki kompetensi pedagogik yang sudah kita tes *lah*, karena pedagogik itu penting dalam mengajar.
23. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum ?
Jawab : Pelaksanaan sesuai dengan rencana awal.
24. Apa kendala yang dihadapi ?
Jawab : Tidak tercapainya perencanaan yang telah direncanakan.

25. Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan ?

Jawab : Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah pada saat rapat bersama dewan guru. Yang menjadi ketua tim supervisi di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin adalah saya sendiri dan dibantu oleh guru senior di madrasah.

26. Kapan evaluasi dilaksanakan ?

Jawab : Evaluasi dilakukan setiap sebulan sekali bersamaan dengan rapat bulanan dewan guru.

27. Apa output yang diharapkan oleh madrasah ?

Jawab : Santri memiliki dasar mengenai Al-Qur'an dan syariat islam ahlussunah wal jamaah.

Lampiran 4

Panduan Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang

Narasumber : Musa Ahmad Hanif Nasrullah
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum
Tanggal : 10 November 2022
Waktu : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

1. Dimana Alamat Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang ?
Jawab : Dusun Mranggen Rt 4 Rw 3 Desa Selomoyo Kecamatan Kaliangkrik
2. Untuk letak geografisnya ?
Jawab : Barat, Timur dan Utara rumah warga dan Selatan ada sawah warga.
3. Kapan Madrasah ini didirikan ?
Jawab : Madrasah ini berdiri awal 2006.
4. Kapan untuk pembukaan penerimaan siswa baru ?
Jawab : Pendaftaran dimulai tanggal 15 Ramadhan.
5. Kapan dimulainya pembelajaran ?
Jawab : 10 Syawal sudah mulai pembelajaran
6. Bagaimana Visi, Misi dan Tujuannya untuk dalam upaya meningkatkan madrasah ini ?
Jawab : Untuk Visi, Misi dan tujuannya seperti ini (menunjukkan lampiran Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Roudlotul Ulum)
7. Bagaimana perumusan Visi, Misi dan Tujuannya ?
Jawab : Perumusan sesuai dengan yang ada di desa ini kemudian dikomper dan jadilah visi misi.

8. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan Visi, Misi dan Tujuan ini ?
Jawab : Para sesepu desa bersama masyarakat tertentu.
9. Bagaimana Sistem pengajaran yang dilakukan ?
Jawab : Pengajaran seperti biasanya guru menerangkan dan diakhir ada tanya jawab.
10. Kapan Pengajaran dilaksanakan ?
Jawab : pengajaran dilakukan mulai jam 15.00 sampai 17.00.
11. Bagaimana penetapan anggaran untuk pendukung madrasah ?
Jawab : Anggaran sudah ditetapkan diawal dan untuk menunjang pencapaian rencana anggaran kita sodorkan kepada para aghniya dan wali santri.
12. Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan di Madrasah ?
Jawab : Kurikulum mengikuti pondok Lirboyo, kitab yang diajarkan beserta rujukannya.
13. Adakah kendala yang dihadapi dalam kebijakan tersebut ?
Jawab : Guru belum bisa menyesuaikan.
14. Hal apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran ?
Jawab : Terkadang guru tidak bisa menjelaskan secara detail pelajaran yang diajarkan, juga contoh yang diberikan kurang tepat.
15. Apa saja sarana dan pra sarana untuk menunjang pembelajaran ?
Jawab : Ada Papan tulis, Ruang Kelas dan lain-lain.
16. Bagaimana pemberian motivasi dan sanksi terhadap kinerja guru di madrasah ini ?
Jawab : Pemberian motivasi dilakukan kepada guru yang mengalami masalah dengan cara dipanggil ke ruang kepala sekolah, untuk sanksinya kita hanya memberi peringatan.
17. Bagaimana proses monitoring kepala madrasah terhadap kinerja guru ?
Jawab : Dalam hal pembelajaran kami melakukan supervise sedangkan dalam hal kedisiplinan kami membuat absensi kehadiran guru-guru.

18. Bagaimana penerapan nilai-nilai yang ditanamkan ?
Jawab : Nilai yang dianamkan dalam Madrasah ini tentang kesederhanaan dan Ukhuwah Diniyah dan Kebebasan, yang mana kita mengedepankan persatuan dan gotong royong.
19. Bagaimana proses perencanaan manajemen kurikulum yang dilakukan ?
Jawab : Perencanaan dimulai dari menyusun ruang kelas, kitab pelajaran dan guru yang mengampu.
20. Bagaimana proses pengorganisasian manajemen kurikulum ?
Jawab : Mengenai aktivitas pengorganisasian seluruh komponen mendiskusikan mata pelajaran yang akan diajarkan setiap tahunnya.
21. Apa Kendala yang dihadapi ?
Jawab : Kendal mungkin tidak ada hanya saja guru-guru terkadang kurang dalam melaksanakan kurikulum yang telah direncanakan.
22. Bagaimana cara perekrutan guru ?
Jawab : Untuk perekrutan guru biasanya kita ambil dari warga sekitar yang telah lulus dari pondok, karena kita yakin setelah lulus dari pondok keilmuannya sudah teruji. Kebanyakan warga sini banyak yang mondok di Lirboyo, Ploso dan Gontor.
23. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum ?
Jawab : Guru menjalankan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan model dan prinsip pembelajaran yang sesuai perencanaan.
24. Apa kendala yang dihadapi ?
Jawab : Tidak tercapainya perencanaan yang telah direncanakan.
25. Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan ?
Jawab : kita mengadakan rapat yang dihadiri oleh semua guru dan juga kepala yayasan.

26. Kapan evaluasi dilaksanakan ?

Jawab : Evaluasi dilakukan setiap dua kali dalam setahun atau setelah melakukan test semester, jadi setelah mengetahui perkembangan siswa kita baru melaksanakan evaluasi untuk kedepannya.

27. Apa output yang diharapkan oleh madrasah ?

Jawab : Setelah keluar dari sini santri memiliki akidah ahlussunah wal jamaah yang kuat dan bisa bermanfaat dimasyarakat.

Lampiran 5

Visi Misi Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
AL- USWAH
TPQ USWATUN HASANAH
MAQ HIDAYATUL MUBTADIIN**

Jagalan Rt 03 Rw 02 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Telp. (0294) 385177

VISI

Terwujudnya masyarakat religius, bermartabat dan berdaya serta menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan yang dipedulikan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau terjun dimasyarakat

MISI

Pertama, Menyiapkan kader muslim yang berkualitas di bidang *tafaqquh fiddin* (kedalaman ilmu agama) adalah (kemantapan kepribadian) dan Kafa'ah (kecakapan operatif) bagi prakarsa pengembangan masyarakat.

Kedua, Menumbuh dan mengembangkan kecakapan warga sekolah di bidang ilmu pengetahuan. Dan

Ketiga, Proaktif dalam pendidikan emansipatoris bagi pendewasaan masyarakat majemuk

TUJUAN

Menanamkan dan meningkatkan ruh al Islam dalam kehidupan beragama secara perorangan maupun bermasyarakat berdasarkan keikhlasan beribadah serta pengamalan syariat Islam secara murni dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945

Lampiran 6

Visi Misi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang



المؤسسة التبية الإسلامية روضة العلوم

المدرسة الدينية

مراهن، سلامبا، كمال أهنكرك، مكالع

VISI

Mencetak muslim yang amil dan alim

MISI

1. Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencakup aspek keislaman, keindonesiasan, keilmuan, keترampilan, dan kemandirian.
2. Mengembangkan manajemen dan kurikulum madrasah berbasis Al-Qur'an dan Bahasa.
3. Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta menolong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.

TUJUAN

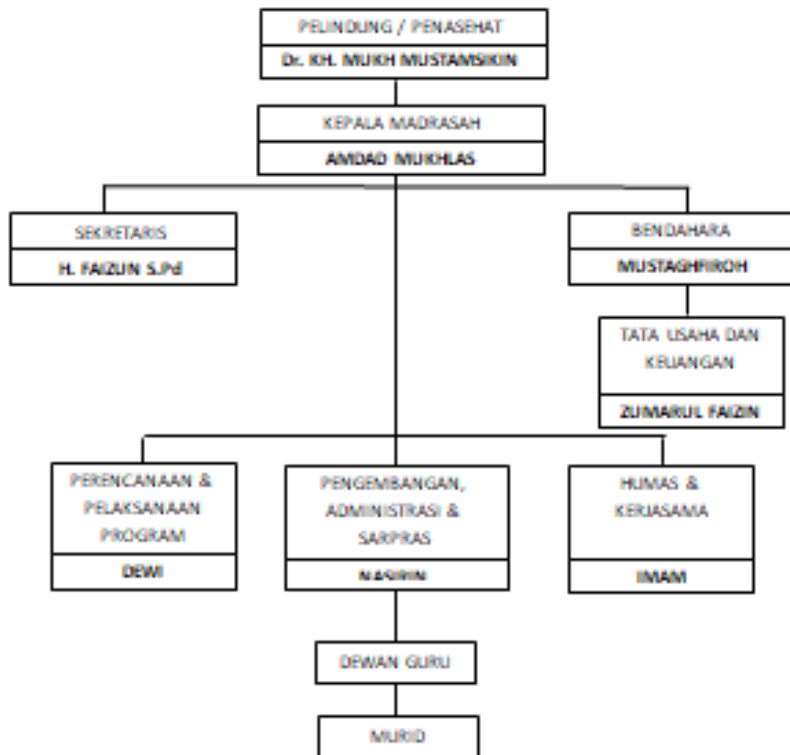
- 1) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses.
- 2) Madrasah mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 3) Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang memadai
- 4) Madrasah memiliki Tenaga Pendidik dan Kependidikan berstandar Nasional.

Lampiran 7

Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Kaliwungu Kendal



STRUKTUR KEPENGURUSAN MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUHTADIIN



Lampiran 8

Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang

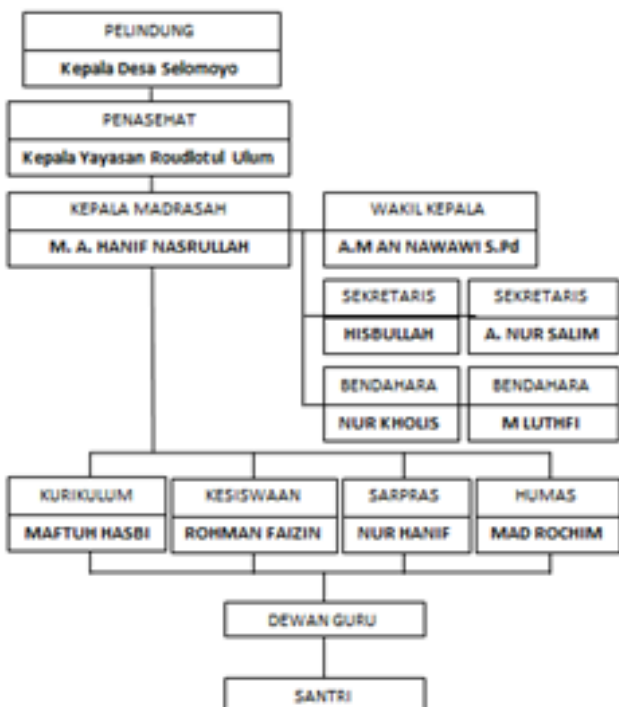


المؤسسة التربية الإسلامية روضة العلوم

المدرسة الدينية

مراكن، سلامنا، كاني أعكرنك، مأكلاع

SUSUNAN KEPENGURUSAN MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL ULUM KALIANGKRIK MAGELANG



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Moch Alfi Fajrin
Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 15 Februari 1995
Alamat Rumah : Sarimanan Barat Rt 02 Rw 04
Kutoharjo Kaliwungu Kendal
Hp : 085736188644
E-mail : alfiwae212@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Tarbiyatul Atfal Kutoharjo Kaliwungu 2001
- b. SDN 02 Kutoharjo Kaliwungu 2007
- c. SMPN 01 Kaliwungu 2010
- d. SMAN 05 Kediri Jawa Timur 2013
- e. Universitas Negeri Semarang (UNNES) 2018
- f. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2023

2. Pendidikan NonFormal

- a. TPQ Uswatun Hasanah Jagalan Kutoharjo
- b. MAQ Hidayatul Mubtadiin Jagalan Kutoharjo
- c. Wustho Sunan Katong Kaliwungu
- d. Madrasah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kediri

Semarang, 8 Desember 2022

**Moch Alfi Fajrin
1803038009**